

# PERILAKU MASYARAKAT JAWA TENGAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hasil Survei Perilaku Masyarakat  
pada Masa Pandemi COVID-19 | Periode 16-25 Februari 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH**

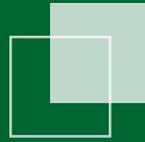




# PERILAKU MASYARAKAT JAWA TENGAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

---

Hasil Survei Perilaku Masyarakat  
pada Masa Pandemi COVID-19 | Periode 16-25 Februari 2022



Hasil Survei Perilaku Masyarakat  
pada Masa Pandemi COVID-19 | Periode 16-25 Februari 2022



*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,  
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau  
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis  
dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.*

## PERILAKU MASYARAKAT JAWA TENGAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19  
Periode 16-25 Februari 2022

ISBN : -  
No. Publikasi : 33000.2222  
Katalog : 3101039.33

Ukuran Buku : 19,05 cm × 33,86 cm  
Jumlah Halaman : viii + 53 halaman

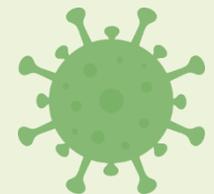
Naskah:  
Badan Pusat Provinsi Provinsi Jawa Tengah

Desain Cover & Booklet oleh:  
Badan Pusat Provinsi Provinsi Jawa Tengah

Penerbit:  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pencetak:  
CV. Surya Lestari

Sumber Ilustrasi:  
[www.freepik.com](http://www.freepik.com)  
[www.pixabay.com](http://www.pixabay.com)



# TIM PENYUSUN



## Pengarah:

- Adhi Wiriana
- Didik Nursetyohadi

## Koordinator:

- Mathius Samuharwadi

## Pengolah data:

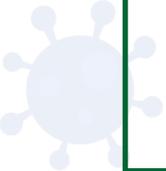
- Hendrawan Toni Taruno

## Penulis:

- Hendrawan Toni Taruno



# KATA PENGANTAR



Memasuki awal tahun 2022, sebagian besar aktivitas masyarakat di Jawa Tengah sudah kembali bergeliat. Meskipun kasus positif Covid-19 varian Omicron sempat melonjak pada Februari-Maret 2022, namun lonjakan kasus tersebut dapat segera tertangani dengan baik. Untuk melihat bagaimana potret perilaku masyarakat, Badan Pusat Statistik telah menyelenggarakan **Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19)** yang dilakukan secara daring (*online*) pada periode 16-25 Februari 2022.

Publikasi Perilaku Masyarakat Jawa Tengah pada Masa Pandemi Covid-19 ini menggambarkan fenomena terkait kepatuhan diri dan masyarakat sekitar terhadap protokol kesehatan, pendapat masyarakat tentang program vaksinasi Covid-19, dan informasi terkait Covid-19. Berbagai informasi penting ini diharapkan dapat digunakan oleh stake holder dalam penyusunan kebijakan dalam penanganan COVID-19.

Kami sampaikan terimakasih kepada 43.221 responden di Jawa Tengah yang sudah berkenan mengisi survei SPMPMPC-19. tidak lupa kami juga sampaikan terimakasih kepada tim teknis yang telah menyusun publikasi ini. Tetap semangat dalam menghadapi pandemi ini dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada kita semua.

Semarang, 11 April 2022  
Kepala BPS Provinsi Jawa Tengah



Adhi Wiriana

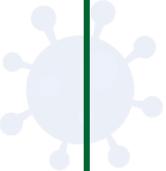
# RINGKASAN HASIL

- Kepatuhan responden di Jawa Tengah terhadap protokol kesehatan secara umum sudah baik. Namun, beberapa perilaku responden dalam melaksanakan protokol kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti kurang patuh dalam menghindari kerumunan (22%), menjaga jarak minimal 2 meter (24%), dan mengurangi mobilitas (24%).
- Kepatuhan responden di wilayah Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan tingkat nasional dalam melaksanakan protokol kesehatan, namun masih lebih rendah dibandingkan Kota Semarang. Tingkat kepatuhan memakai masker di Jawa Tengah mencapai 86%, mencuci tangan dengan sabun mencapai 80%, dan menjaga jarak mencapai 71%.
- Sebagian besar responden menilai kepatuhan dirinya dalam melaksanakan protokol kesehatan sudah cukup baik, tetapi responden menilai bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan masih kurang patuh, khususnya dalam hal mengurangi mobilitas (52,9%), menjaga jarak (52,7%), dan menghindari kerumunan (52,9%).
- Sebagian besar responden sudah tidak asing lagi dengan tes COVID-19. Mayoritas responden melakukan tes COVID-19 karena program kantor (34,06%) atau untuk memenuhi persyaratan perjalanan (21,66%). Sementara itu, terobosan fasilitas telemedicine dari pemerintah sudah cukup dikenal responden (42%), namun perlu untuk terus ditingkatkan publisitasnya.

- Kesadaran responden dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, tetapi masih terdapat sebagian orang yang khawatir dengan efek samping dan tidak percaya efektivitas vaksin (24,51% dari responden yang belum divaksin).
- Mayoritas responden merasa jenuh/sangat jenuh selama PPKM diberlakukan (67% responden). Kegiatan yang banyak dilakukan responden agar tetap bersemangat adalah dengan banyak berdoa, berkomunikasi dengan keluarga, dan melakukan hobi.
- Atensi responden dalam mengikuti pemberitaan mengenai perkembangan COVID-19 dan respons pemerintah terlihat tidak cukup tinggi. Meski demikian, penyampaian informasi dan edukasi protokol kesehatan kepada masyarakat sudah sangat baik dengan 94 persen responden mengaku sudah pernah menerima informasi/edukasi proses COVID-19.



# DAFTAR ISI



- 
- v Kata Pengantar
  - vi Ringkasan Hasil
  - vii Daftar Isi
  - 1. Metodologi
  - 2. Pendahuluan
  - 3. Karakteristik Sosial Demografi Responden
  - 7. Perilaku Responden dalam menerapkan Protokol Kesehatan
  - 20. Penilaian Responden terhadap Perilaku Masyarakat
  - 26. Partisipasi Responden dalam Program Vaksinasi Nasional dan Pelaporan COVID-19
  - 39. Mobilitas Responden pada Masa Pandemi COVID-19
  - 45. Respon Responden dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan
  - 50. Akses Informasi tentang COVID-19
- 

<https://jateng.bps.go.id>



# METODOLOGI

Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 tahun 2022 ini masih menggunakan rancangan nonprobability sampling yang disebarakan secara berantai (snowball).

Sampai batas akhir waktu, jumlah responden yang berpartisipasi dalam survei ini sebanyak 43.221 orang, yang tersebar di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Dalam penyajiannya, tabulasi hasil survei juga dibedakan menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, vaksinasi, dan wilayah Kabupaten/Kota untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil survei.

## Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini tentang perilaku masyarakat pada masa pandemi, khususnya yang terkait dengan protokol kesehatan.
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan pandemi.

## Keterbatasan Survei:

- Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat suatu daerah atau seluruh Indonesia.
- Penggunaan metode *online* mengakibatkan terjadinya bias dibanding metode wawancara langsung

## Catatan:

- Skor penilaian responen diukur dalam rentang 1-10, semakin tinggi skor menunjukkan frekuensi pelaksanaan yang lebih tinggi. Skor penilaian tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu sering dilakukan (8-10), kadang-kadang (5-7), dan jarang (1-4).
- Beberapa grafik akan menampilkan label dengan jumlah yang di atas/di bawah 100 persen karena responden dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban atau karena faktor pembulatan.



# PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berlangsung selama hampir tiga tahun di Jawa Tengah dengan jumlah orang yang terinfeksi mencapai 625 ribu (10,4%) orang dan menyebabkan setidaknya 32 ribu orang meninggal dunia. Merebaknya varian baru virus SARS-CoV-2 Omicron menyebabkan gelombang ketiga kasus COVID-19 terjadi di Jawa Tengah sejak akhir Januari 2022. Menyikapi kondisi darurat tersebut, pemerintah memutuskan untuk melanjutkan kebijakan **Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara proporsional** dengan mempertimbangkan perkembangan kasus harian dan kesiapan layanan medis suatu daerah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 melalui pembatasan mobilitas dan interaksi masyarakat dengan tetap mempertimbangkan keberlangsungan aktivitas ekonomi yang berangsur pulih.

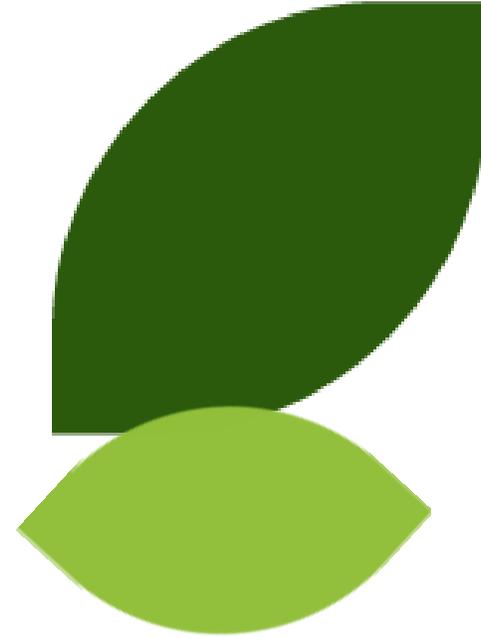
PPKM mengatur operasional kerja berbagai tempat dan aktivitas. Kegiatan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu bergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka dapat dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sementara aktivitas kerja perkantoran diatur secara proporsional sesuai dengan level PPKM yang berlaku.

Efektivitas penanganan pandemi COVID-19 sangat bergantung pada perilaku masyarakat. Tanpa kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan, penyebaran virus korona akan sangat sulit dikendalikan. Munculnya varian baru dengan tingkat penyebaran yang lebih cepat juga menjadi tantangan tersendiri yang harus menjadi perhatian semua pihak. Di sisi lain pemerintah terus mengupayakan percepatan dan perluasan target vaksinasi. Sejak pertengahan Desember 2021, pemerintah mulai melaksanakan program vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 6-11 tahun.

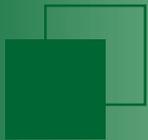
Kebijakan ini merupakan langkah lanjutan dari yang sebelumnya vaksinasi COVID-19 telah diberikan kepada penduduk yang berusia 12 tahun ke atas. Terlepas dari upaya penyediaan vaksin oleh pemerintah, partisipasi dan kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Sejumlah kebijakan yang telah diambil pemerintah nampak mulai membuahkan hasil. Geliat aktivitas ekonomi perlahan mulai kembali menguat di sejumlah daerah. Hingga datangnya gelombang ketiga COVID-19, kasus harian terlihat semakin melandai. Namun demikian, sejumlah tantangan masih harus dihadapi dalam upaya membebaskan Indonesia dari COVID-19. Selain kesadaran dan perilaku masyarakat, faktor ekonomi dan sosial juga perlu mendapat perhatian. Apalagi pembatasan kegiatan masyarakat diketahui tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi sosial tetapi juga meluas pada kondisi psikologi masyarakat.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19, BPS (termasuk BPS Provinsi Jawa Tengah) kembali melaksanakan Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) pada periode 16-25 Februari 2022. Publikasi ini merupakan ringkasan hasil survei tersebut.



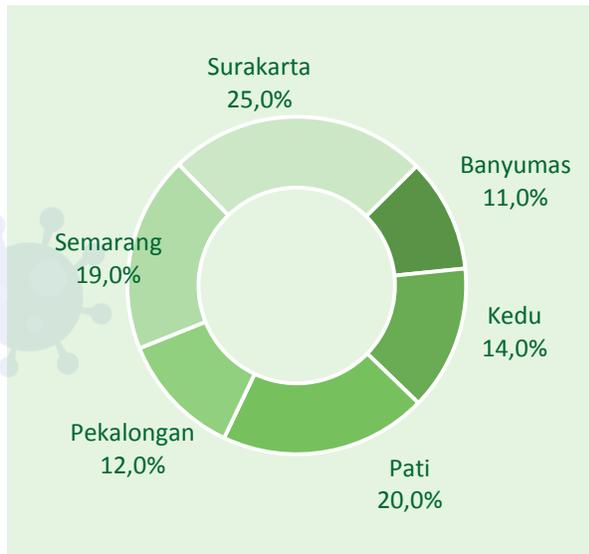
# Karakteristik Sosial Demografi Responden



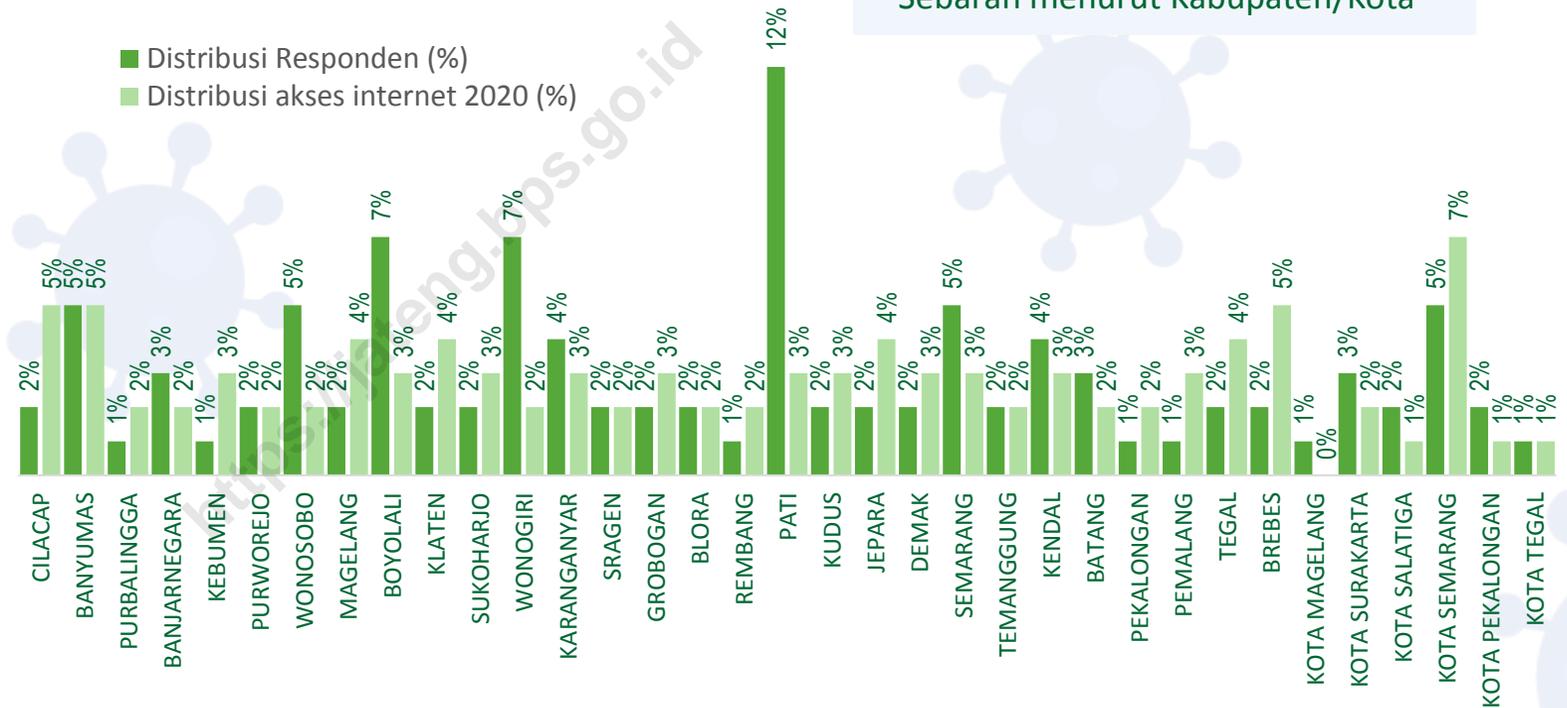
# SEBARAN MENURUT WILAYAH

Jumlah responden  
**43.221** orang

## Sebaran menurut karesidenan



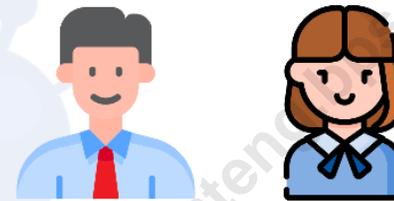
## Sebaran menurut Kabupaten/Kota



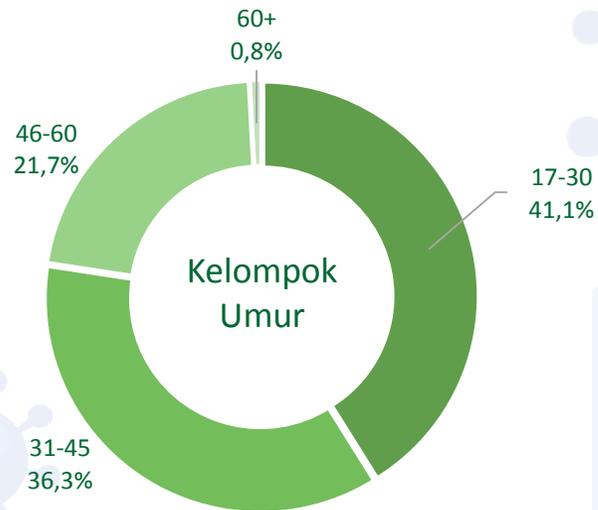
Sebanyak 43.221 responden telah berpartisipasi dalam survei dan menyebar secara merata di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Responden terbanyak ada di karesidenan Surakarta, dan yang paling sedikit berada di karesidenan Banyumas. Sebaran responden ini cukup proporsional terhadap sebaran pengguna internet yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2020.

# KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

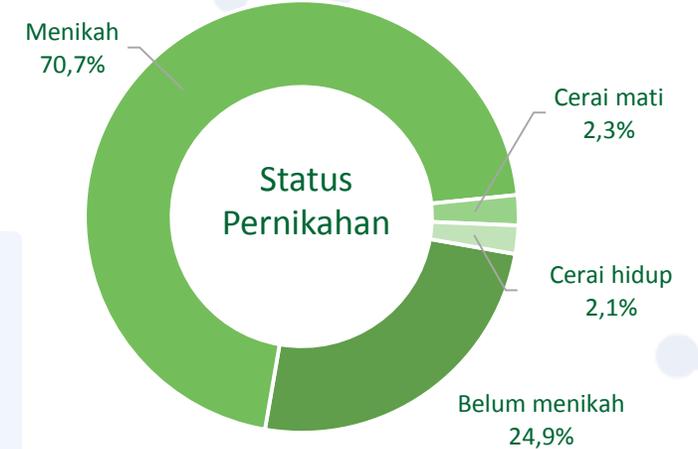
## Jenis Kelamin



**41,96%**   **58,04%**

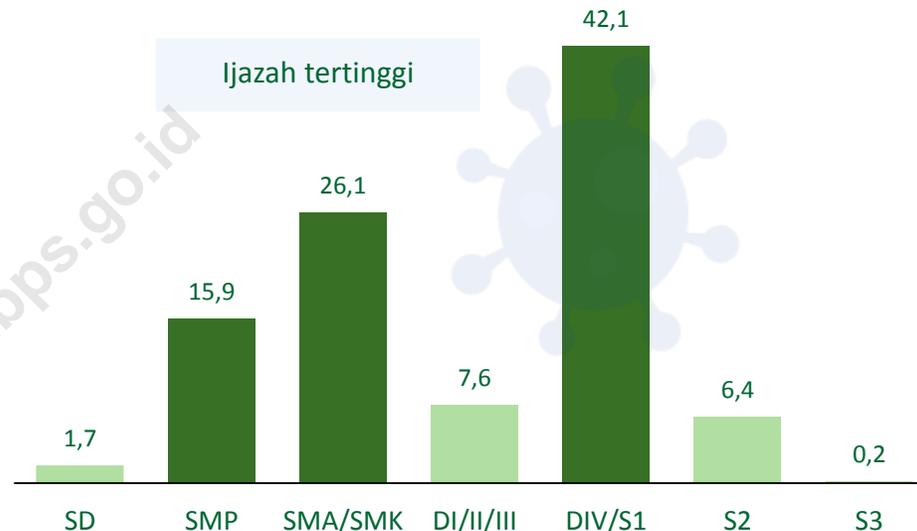
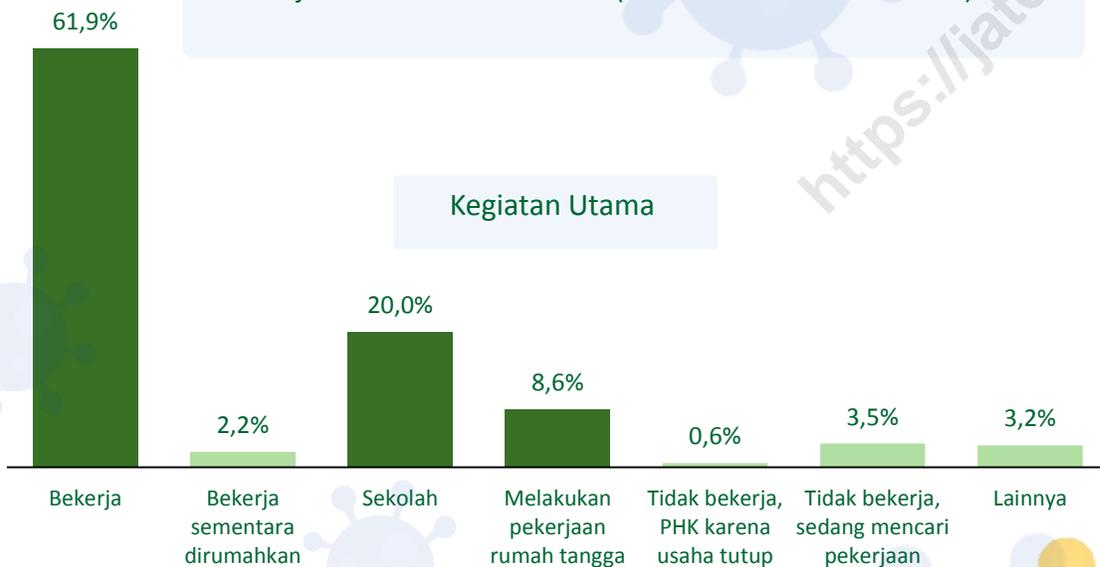


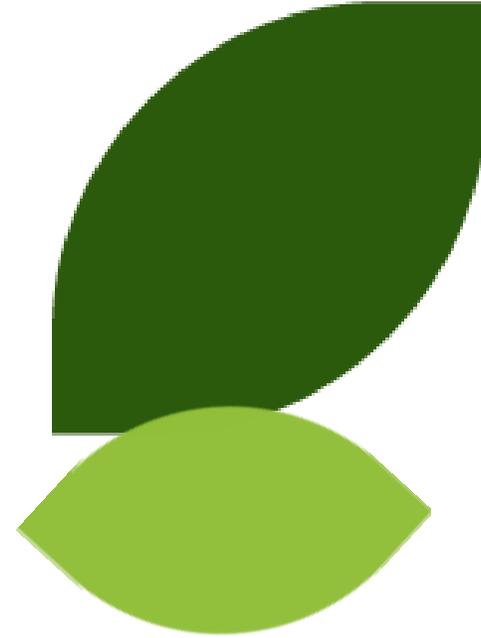
Responden survei menyebar merata antara perempuan dan laki-laki, namun responden perempuan lebih banyak yang berpartisipasi. Sementara itu, responden survei didominasi oleh penduduk yang berumur antara 17-30 tahun, kemudian diikuti penduduk berumur 31-45 tahun, dan kemudian penduduk yang berumur 46-60 tahun. Secara keseluruhan, 7 dari 10 orang responden adalah mereka yang berstatus menikah.



## KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI

Secara umum, responden survei SPMPMPC-19 terdiri dari semua jenjang pendidikan, akan tetapi didominasi oleh mereka yang berpendidikan DIV/S1. Selain itu, lebih dari separuh responden mengaku jika mereka berstatus bekerja, dimana sekitar 8,8 persen diantaranya bekerja di sektor kritikal (kesehatan, keamanan, logistik, makanan dan minuman, dll), 45 persen di sektor esensial (keuangan, teknologi informasi, asuransi, lembaga pembiayaan, dll), dan 46 persen sisanya bekerja di sektor non esensial (selain kedua sektor di atas).

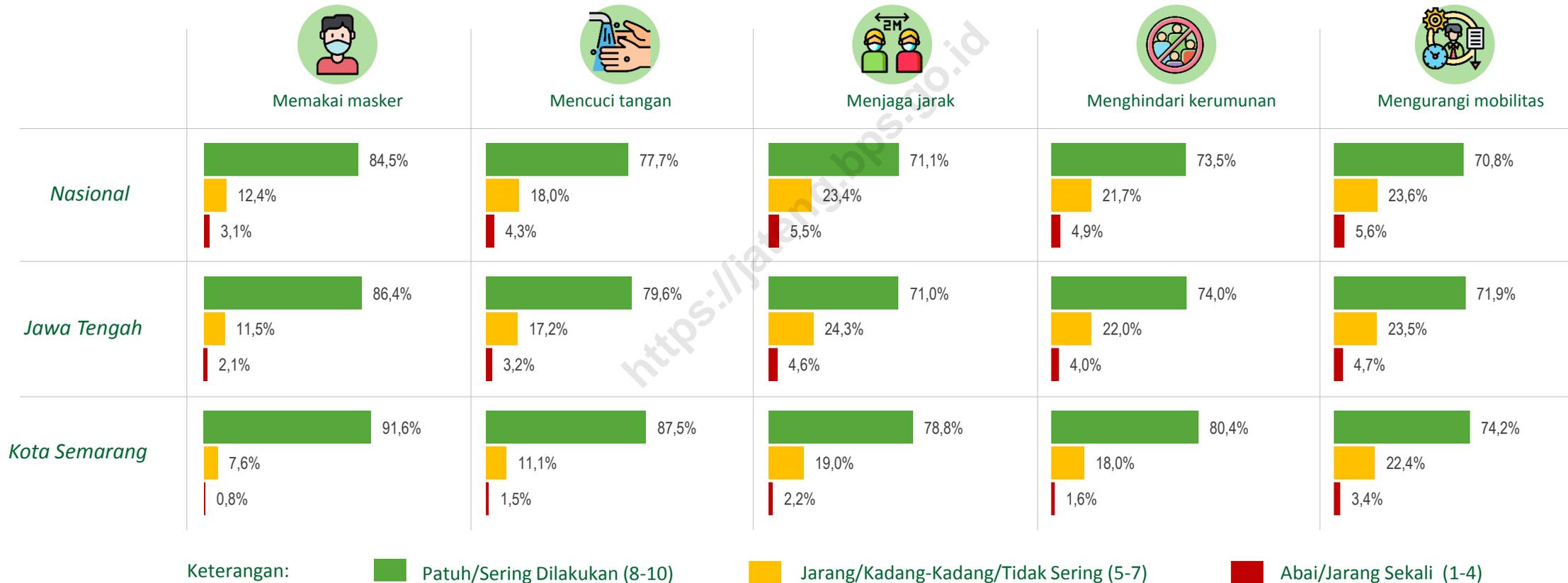




## Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

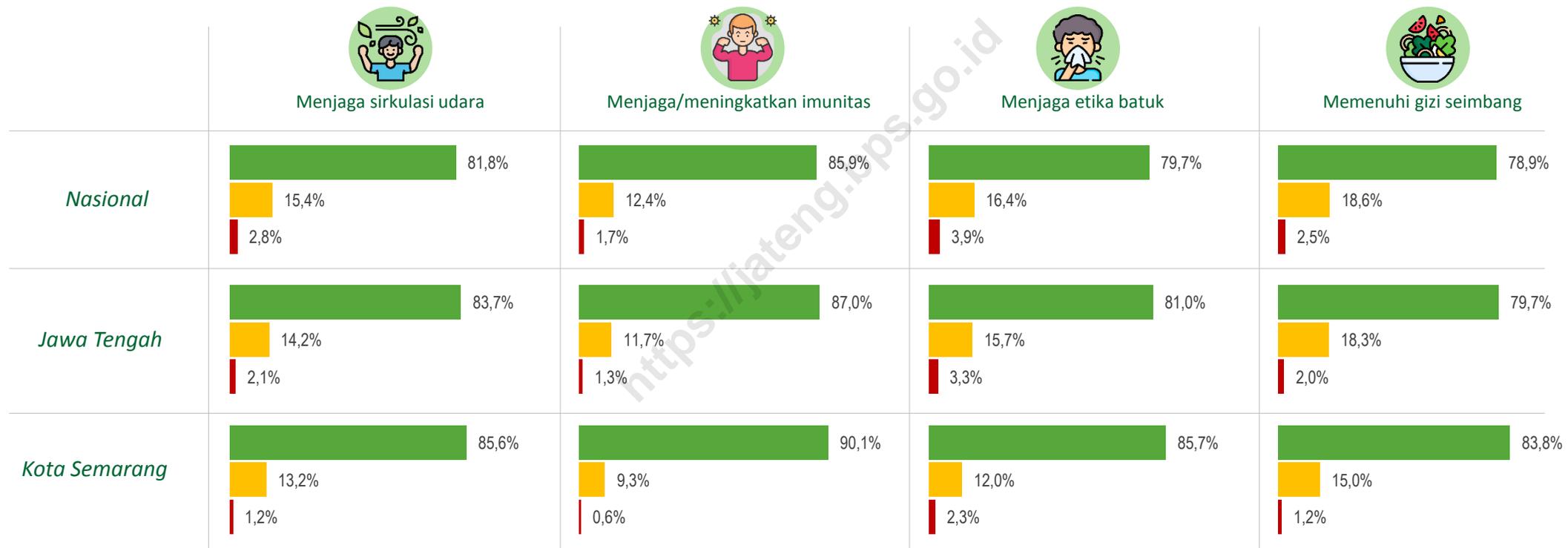


## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



- Tingkat kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan secara umum sudah cukup baik khususnya di wilayah Jawa Tengah.
- Tingkat kepatuhan responden terhadap proses di tingkat nasional masih lebih rendah dari Jawa Tengah, terutama protokol memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan.
- Secara umum, dari lima protokol yang ada, kepatuhan terendah ada pada protokol menjaga jarak dan mengurangi mobilitas.

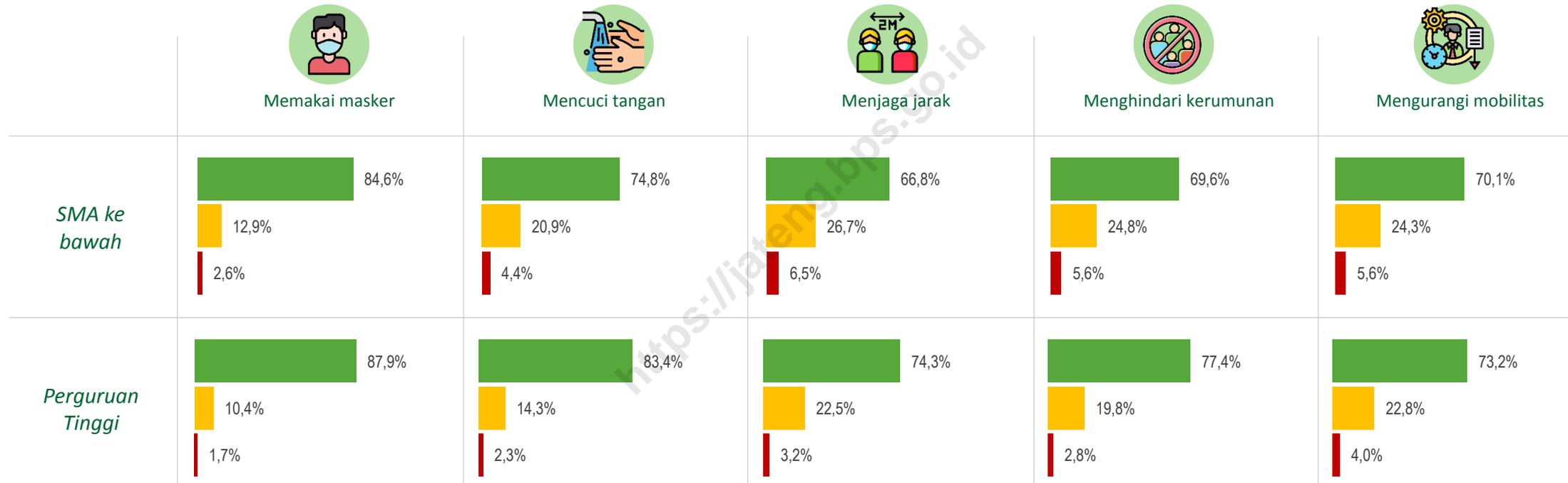
## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MENJAGA KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

- Tingkat kesadaran responden dalam menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk, meningkatkan imunitas, dan memenuhi asupan gizi seimbang juga terlihat sudah cukup baik secara nasional, Jawa Tengah, maupun di Kota Semarang.
- Kesadaran memenuhi gizi seimbang menjadi yang paling rendah, baik di tingkat nasional, Jawa Tengah, maupun Kota Semarang.

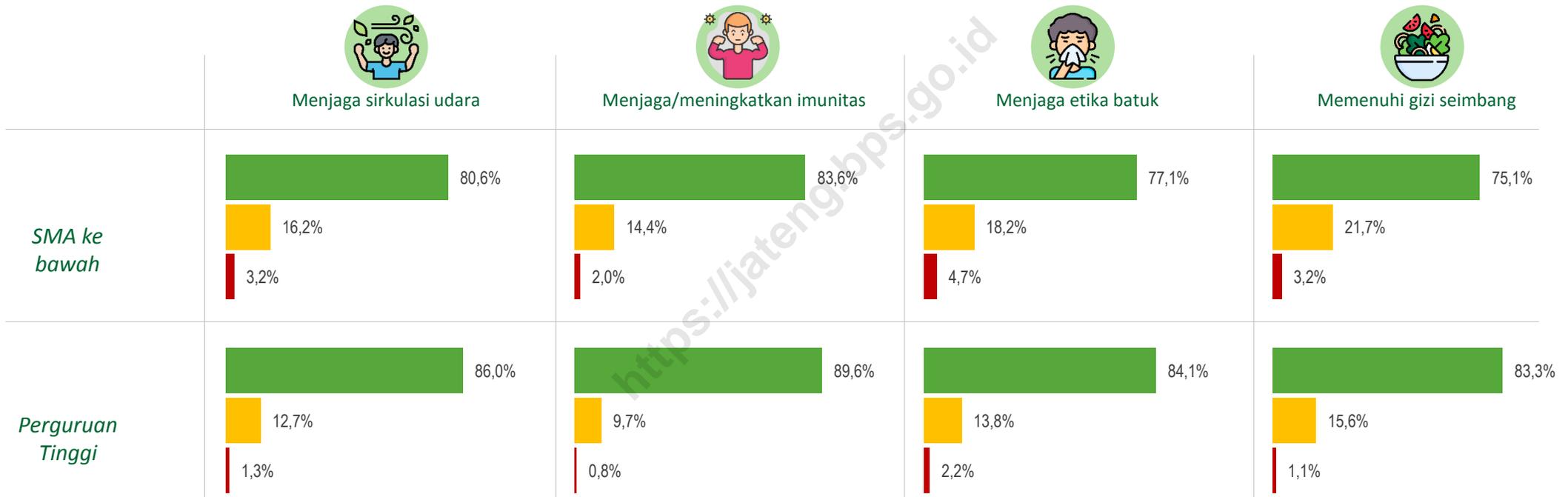
## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

- Responden yang berpendidikan perguruan tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpendidikan SMA ke bawah dalam menerapkan protokol kesehatan, baik dalam memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan
- Kesadaran menjaga jarak di Jawa Tengah menjadi yang paling rendah diantara protokol kesehatan yang lainnya.

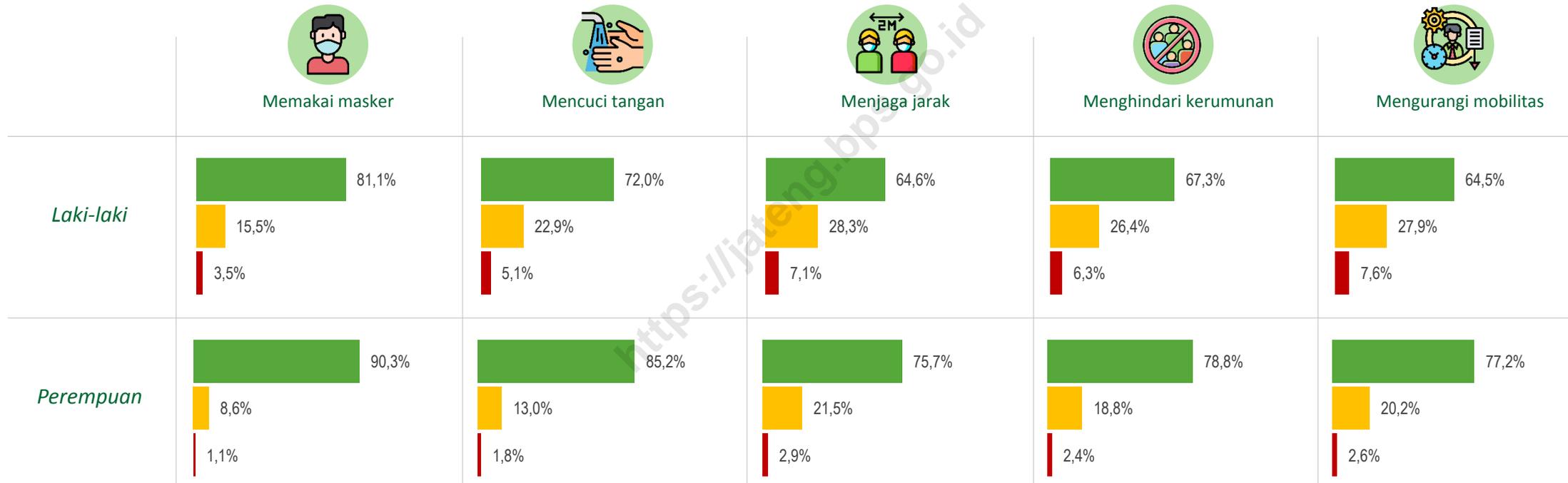
## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MENJAGA KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

- *Tingkat kesadaran responden berpendidikan Perguruan Tinggi dalam menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk, meningkatkan imunitas, dan memenuhi asupan gizi seimbang terlihat lebih baik dibandingkan dengan responden berpendidikan SMA ke bawah.*
- *Meski demikian, kesadaran responden secara umum dalam hal menjaga kesehatan selama seminggu terakhir sudah cukup baik.*

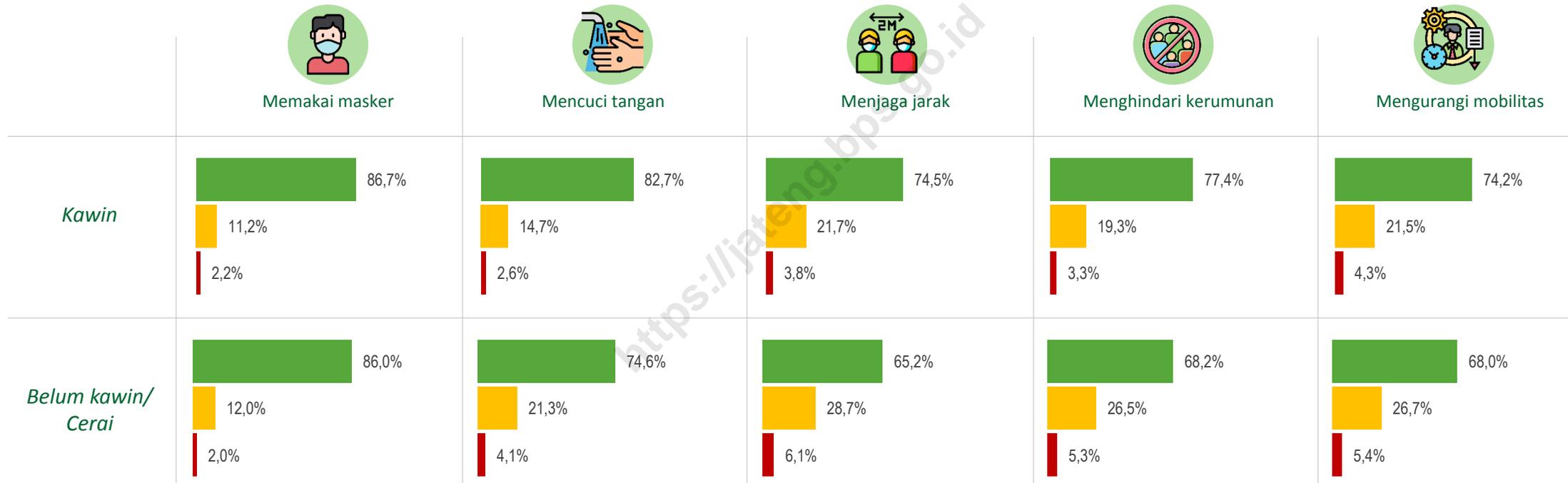
## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

*Secara umum, perempuan di Jawa Tengah cenderung lebih patuh dibandingkan laki-laki dalam menerapkan protokol kesehatan.*

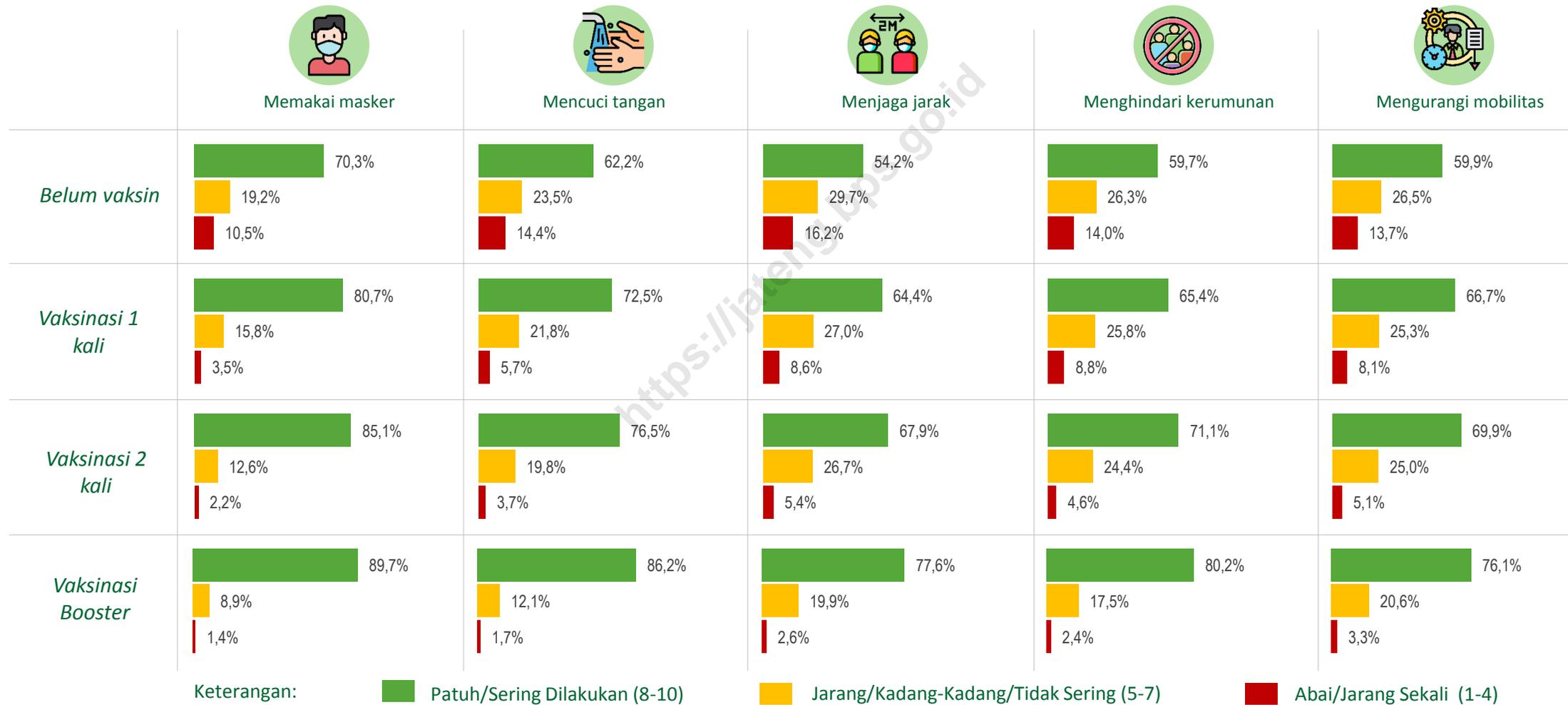
## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT STATUS PERKAWINAN



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

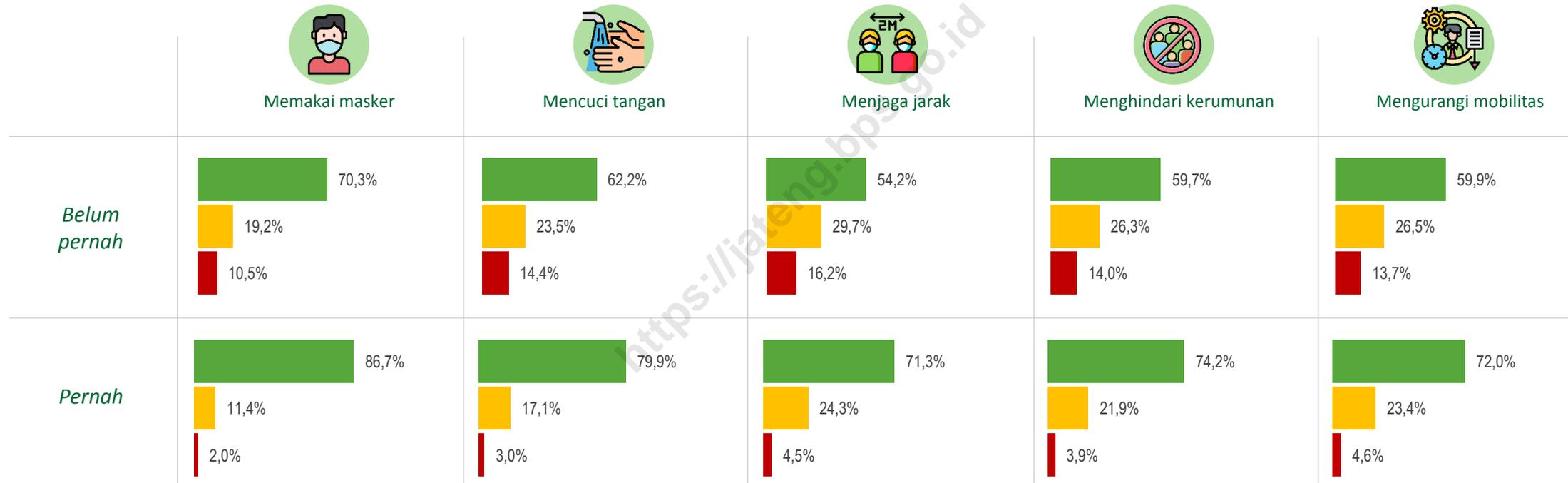
*Responden yang berstatus kawin cenderung lebih patuh dibandingkan dengan yang belum kawin/cerai dalam menerapkan protokol kesehatan.*

## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH VAKSIN YANG SUDAH DITERIMA



Secara umum tingkat kepatuhan responden yang sudah menerima vaksin terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum menerima vaksin.

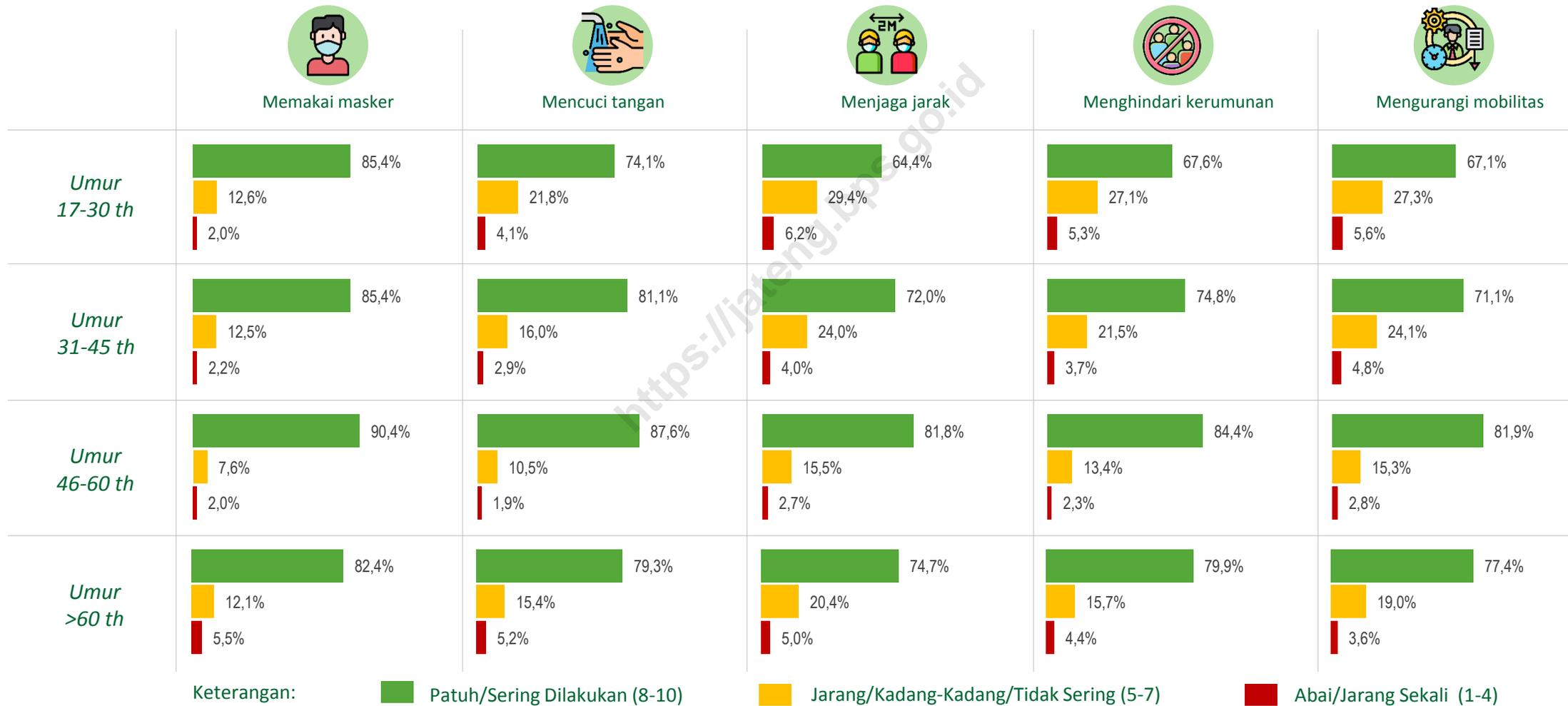
## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TERINFEKSI COVID-19



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

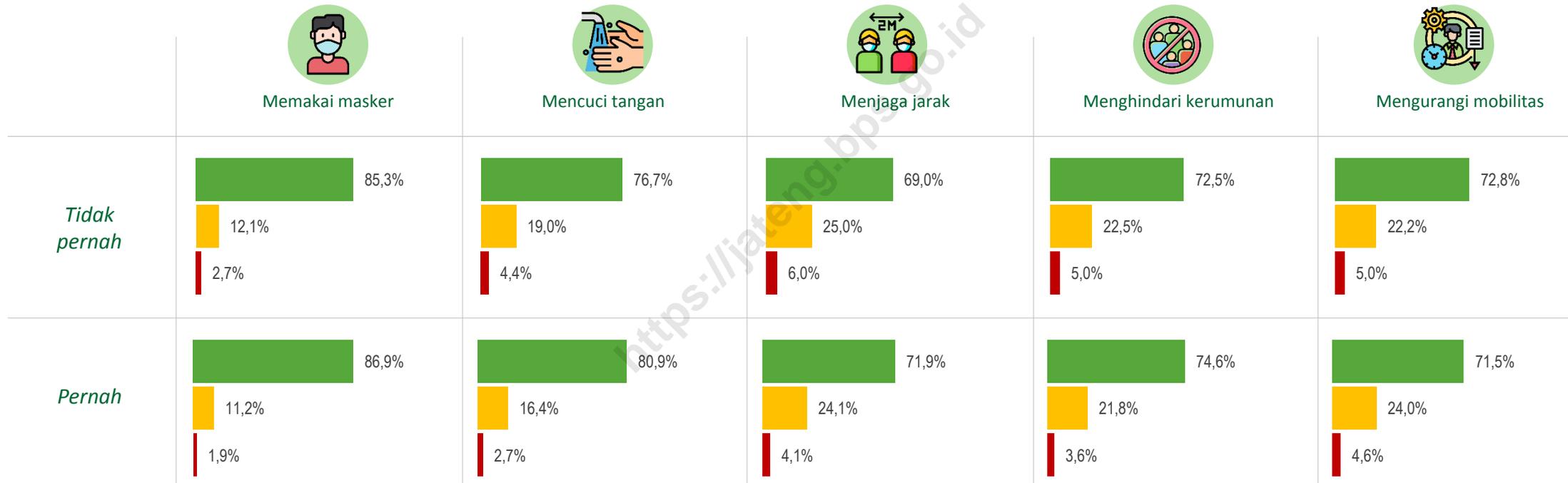
- Secara umum tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan antara responden yang pernah terinfeksi COVID-19 dibandingkan dengan yang belum pernah terinfeksi COVID-19 tidak berbeda secara signifikan, cukup baik di kisaran 70-80 persen.
- Kesadaran responden yang belum pernah terinfeksi Covid-19 terhadap protokol menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas masih cukup rendah di bawah 60 persen.

## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KELOMPOK UMUR



*Responden usia muda cenderung kurang patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan*

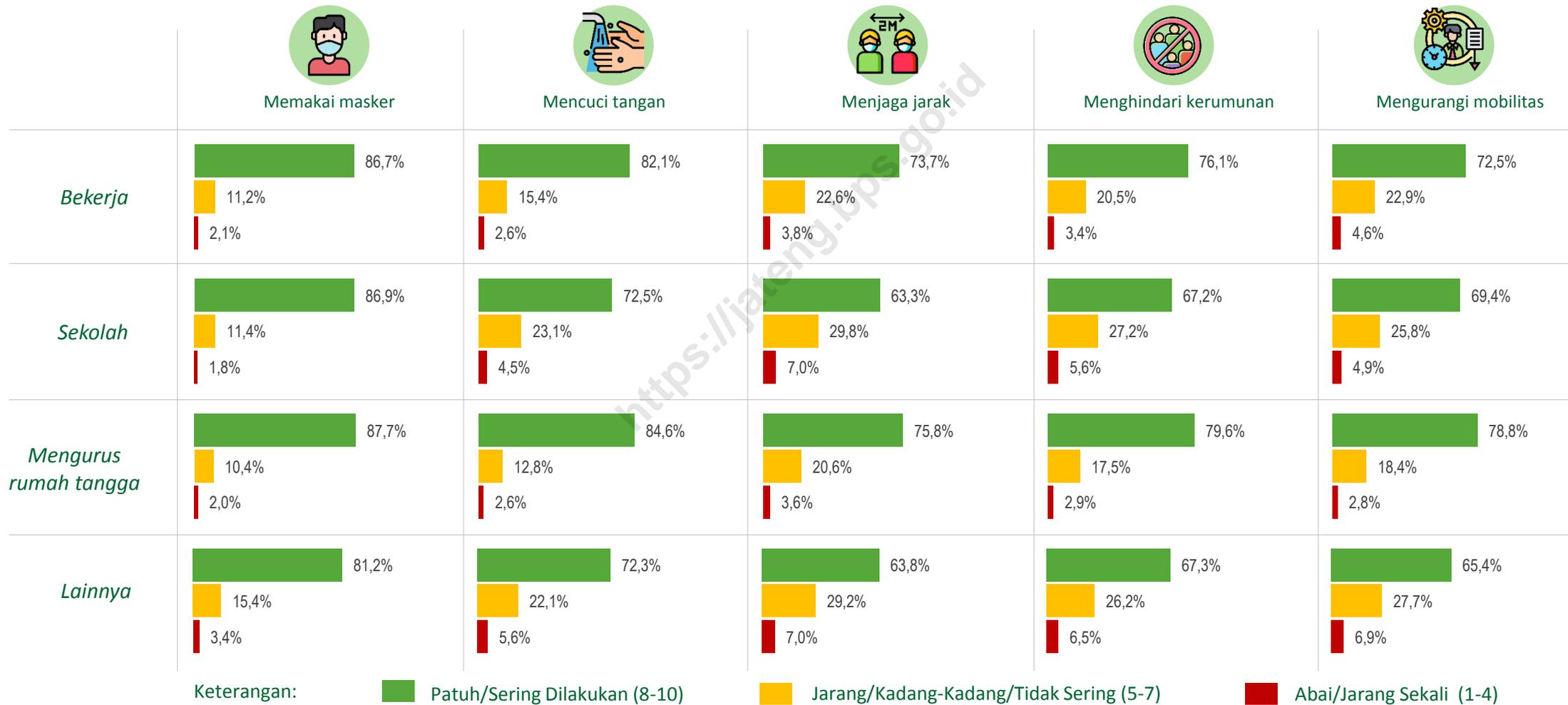
## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TERINFEKSI COVID-19



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

- Secara umum tingkat kepatuhan responden yang pernah menjalani tes COVID-19 terhadap protokol kesehatan sedikit lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah menjalani tes COVID-19

## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KEGIATAN UTAMA



Responden yang memiliki kegiatan utama mengurus rumah tangga lebih patuh terhadap protokol kesehatan. Sementara itu, responden yang memiliki kegiatan lainnya memiliki tingkat kepatuhan yang paling.

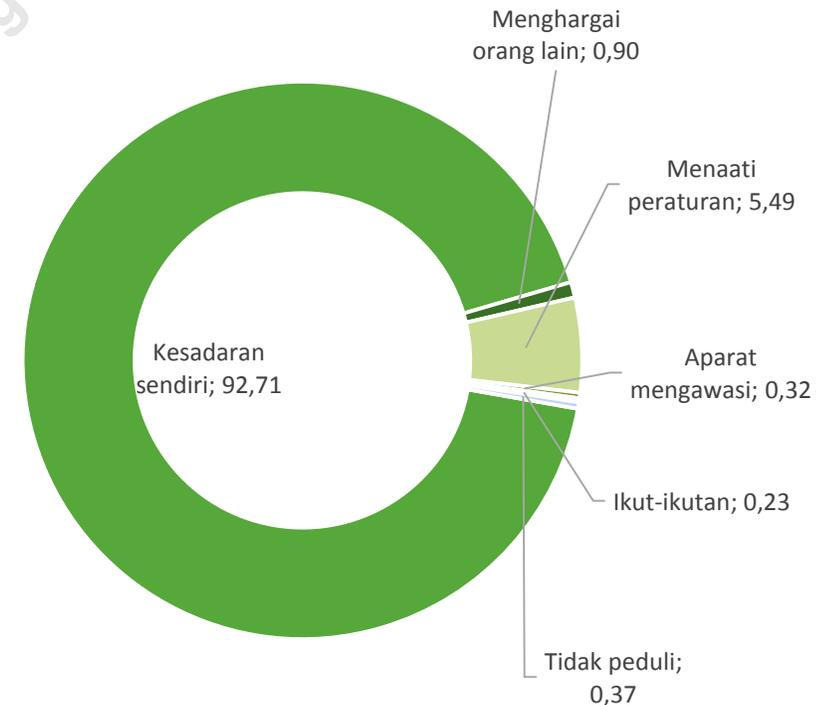
## MOTIVASI UTAMA DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

*Secara umum tingkat kesadaran responden di Jawa Tengah dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik.*

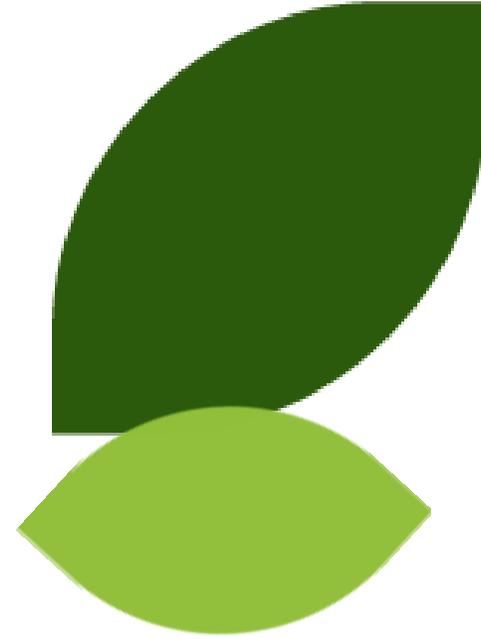
*Motivasi responden dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 sebagian besar didasari oleh kesadaran pribadi (92,71%) diikuti oleh motivasi menaati peraturan (5,49%).*

*Sementara sebesar 0,9% responden mengaku didasari oleh upaya untuk menghargai orang lain.*

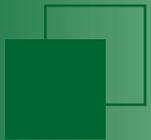
*Namun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang tidak peduli atau tidak percaya dengan penerapan protokol kesehatan (0,37%).*



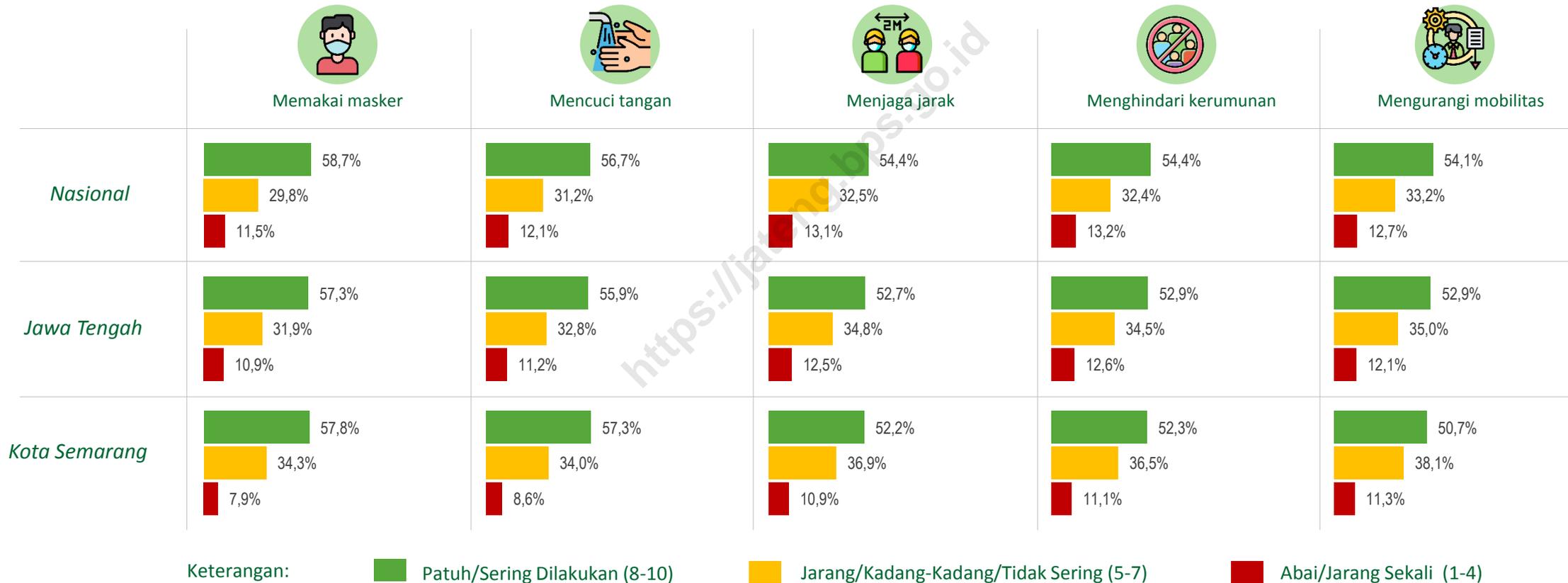
3



## Penilaian Responden Terhadap Perilaku Masyarakat

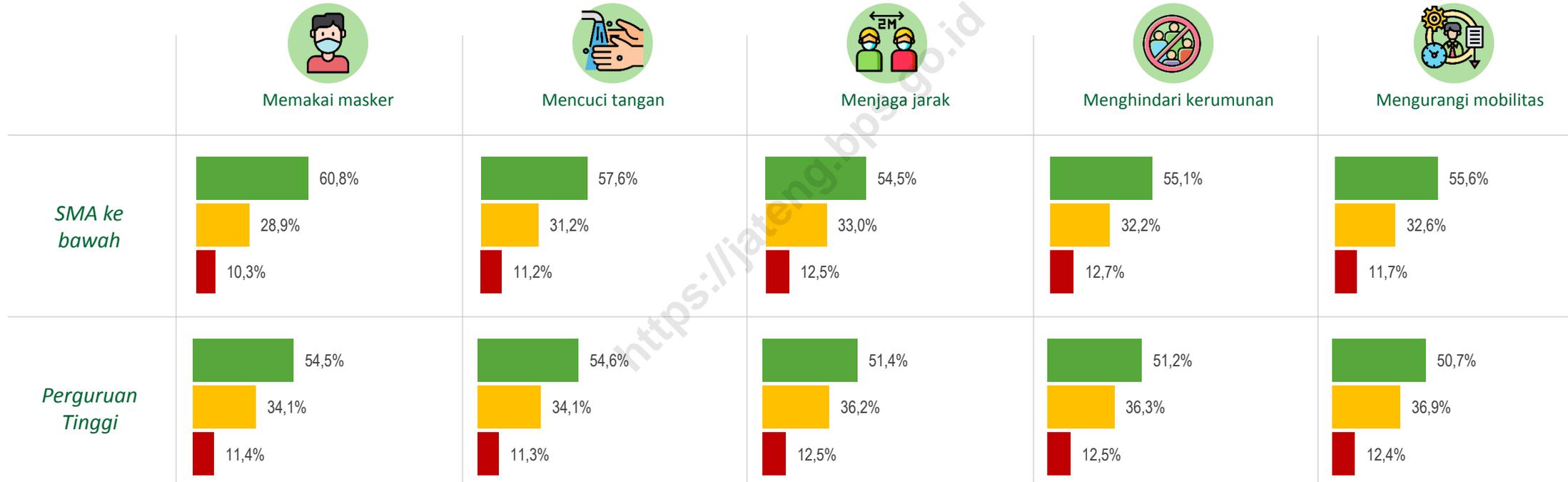


## PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



Responden menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya secara umum kurang patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Tingkat kepatuhan ini lebih baik untuk pada tingkat nasional, didandingkan Jawa Tengah dan Kota Semarang.

## TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

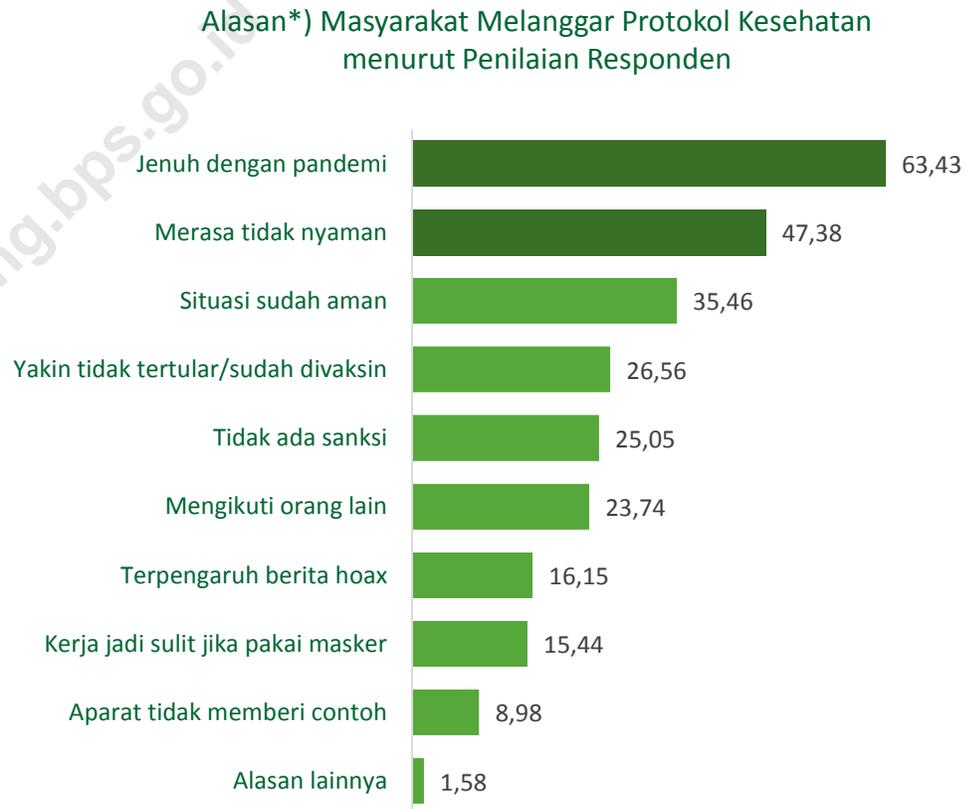
*Secara umum responden berpendidikan Perguruan Tinggi menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya lebih tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan penilaian responden berpendidikan SMA ke bawah*

## ALASAN MASYARAKAT MELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN

Sebagian besar responden menilai bahwa alasan masyarakat melanggar protokol kesehatan adalah karena jenuh terhadap pandemi (63,43%) dan merasa tidak nyaman ketika melaksanakan protokol kesehatan (47,38%).

Sebagian responden juga berpendapat bahwa pelanggaran protokol kesehatan terjadi karena menganggap situasi sudah aman (35,46%) dan merasa yakin tidak tertular (25,56%).

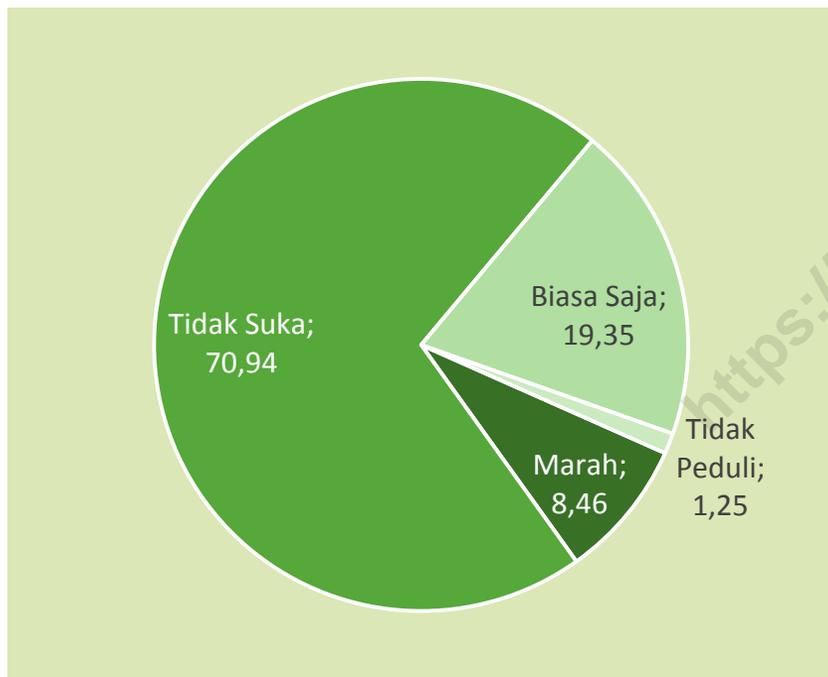
Sementara responden yang menilai bahwa pelanggaran disebabkan karena tidak ada sanksi dan pekerjaan menjadi sulit tercatat masing-masing sebesar 25,05% dan 15,44%.



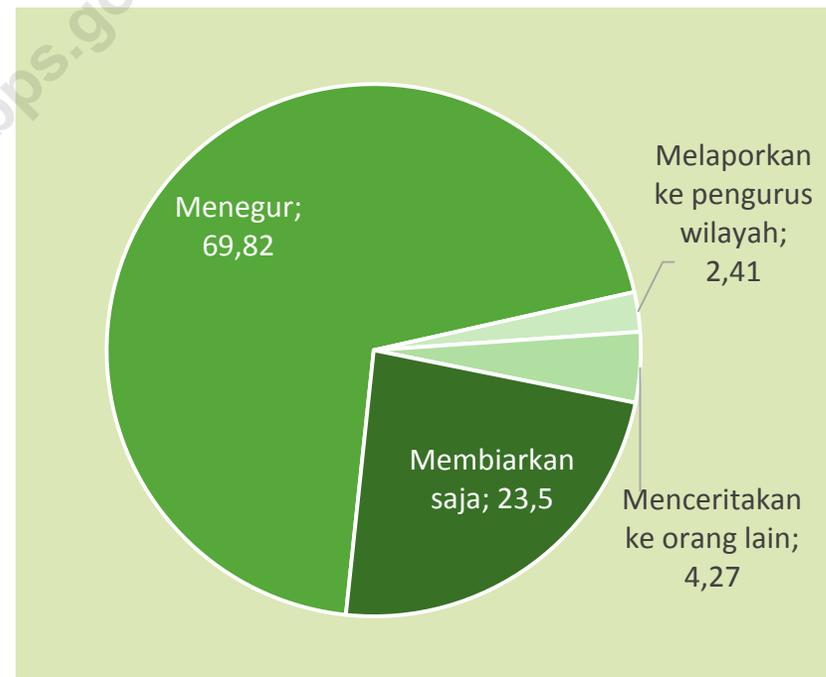
\*Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban

## PERASAAN DAN RESPONS RESPONDEN TERHADAP PELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN

Perasaan Responden Ketika Melihat Orang di Sekitarnya Melanggar Protokol Kesehatan



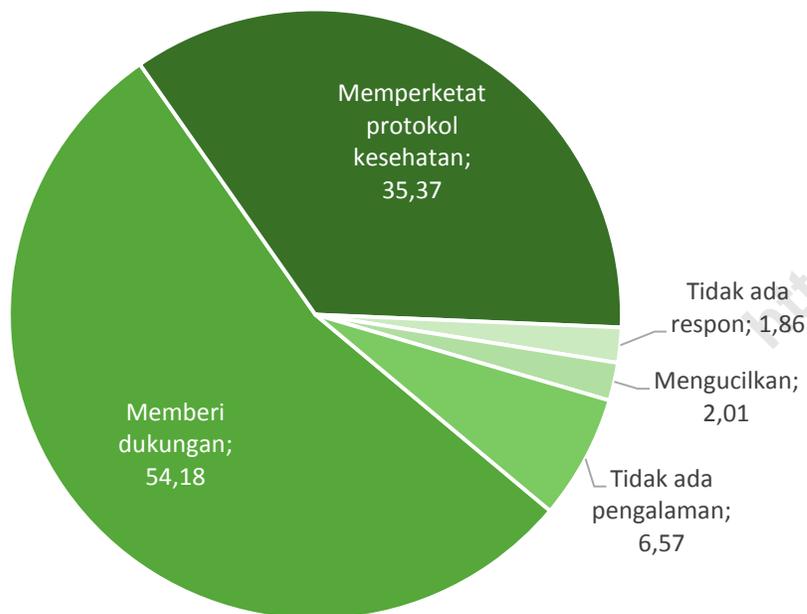
Respons Responden Ketika Melihat Orang di Sekitarnya Melanggar Protokol Kesehatan



Secara umum, sebagian besar responden di Jawa Tengah telah menunjukkan kepedulian terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sebanyak 70,94% mengaku tidak suka jika ada orang di sekitar melanggar protokol kesehatan. Selain itu, sebanyak 69,82% responden mengaku akan menegur orang yang diketahui melanggar protokol kesehatan.

## PERSEPSI TERHADAP WARGA YANG TERINFEKSI COVID-19

Persentase Responden tentang Persepsi Mereka terhadap Masyarakat yang terinfeksi Covid-19



Pandemi Covid-19 memberikan pelajaran yang berharga tentang kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama, khususnya terhadap mereka yang terinfeksi Covid-19.

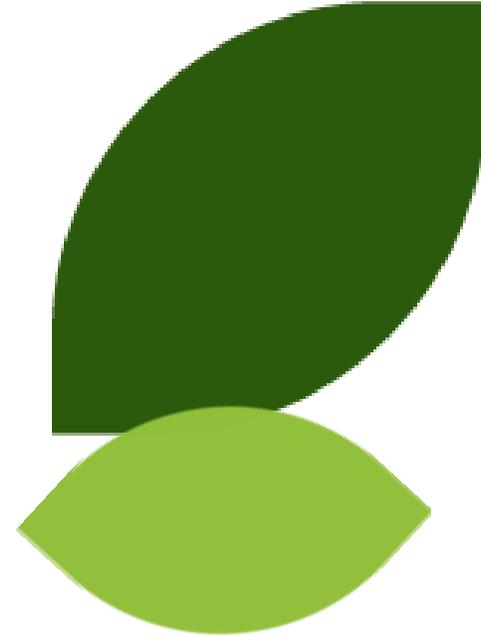
Secara umum, responden menilai bahwa respons masyarakat terhadap warga yang terinfeksi COVID-19 sudah baik.

Sebagian besar responden menilai bahwa masyarakat memberikan dukungan (54,18%) dan bersikap hati-hati dengan cara memperketat protokol kesehatan (35,37%).

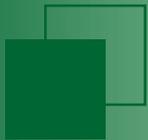
Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden (2,01%) yang menganggap bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya mengucilkan warga yang terinfeksi COVID-19.



# 4

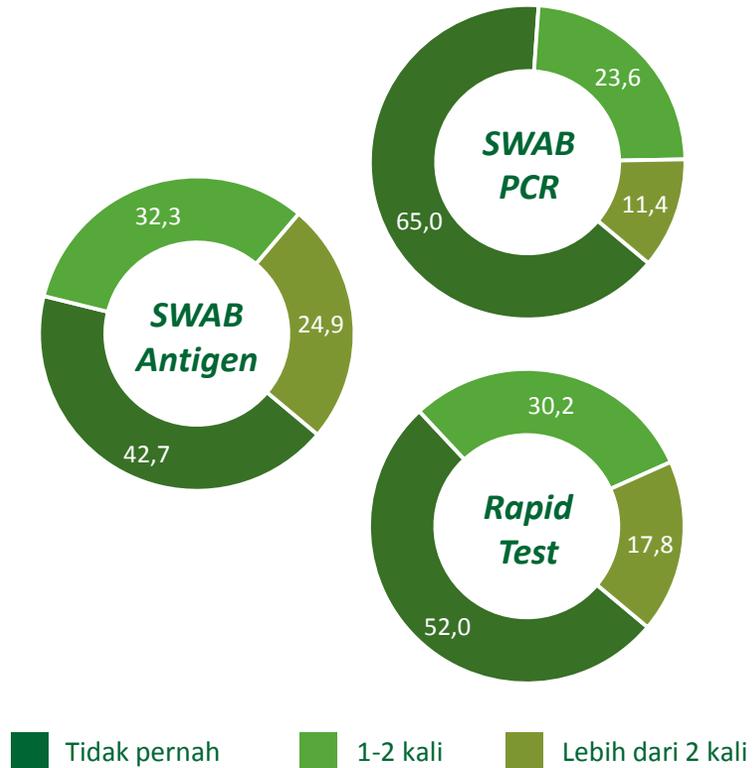


## Partisipasi Responden dalam Program Vaksinasi Nasional & Pelaporan COVID-19



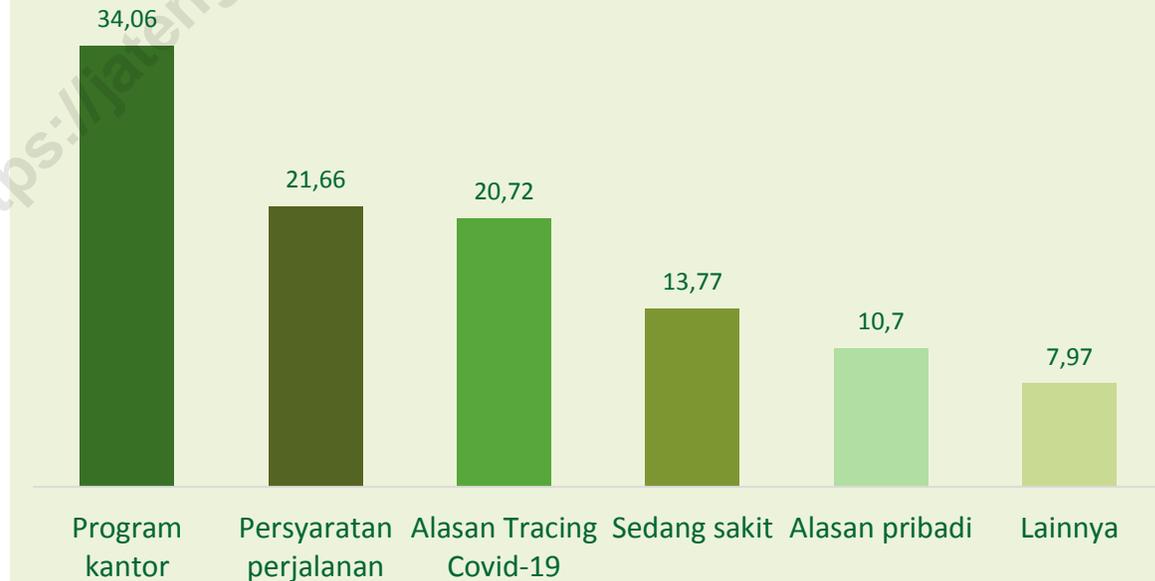
## ALASAN MELAKUKAN TES COVID-19

Pengalaman Responden Melakukan Tes COVID-19



Sekitar separuh responden mengaku jika mereka pernah melakukan test Covid-19, baik swab PCR maupun antigen. Dari yang pernah test, sebagian besar karena merupakan program dari kantor (34,06%).

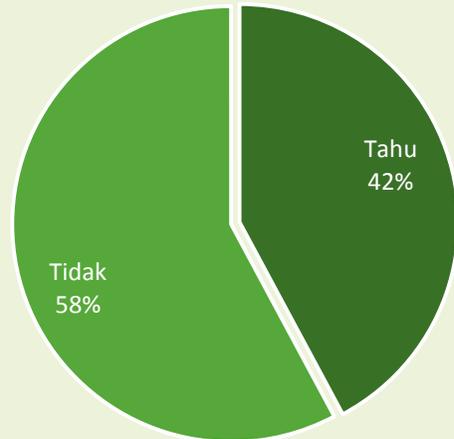
Alasan\*) Responden Melakukan Tes COVID-19



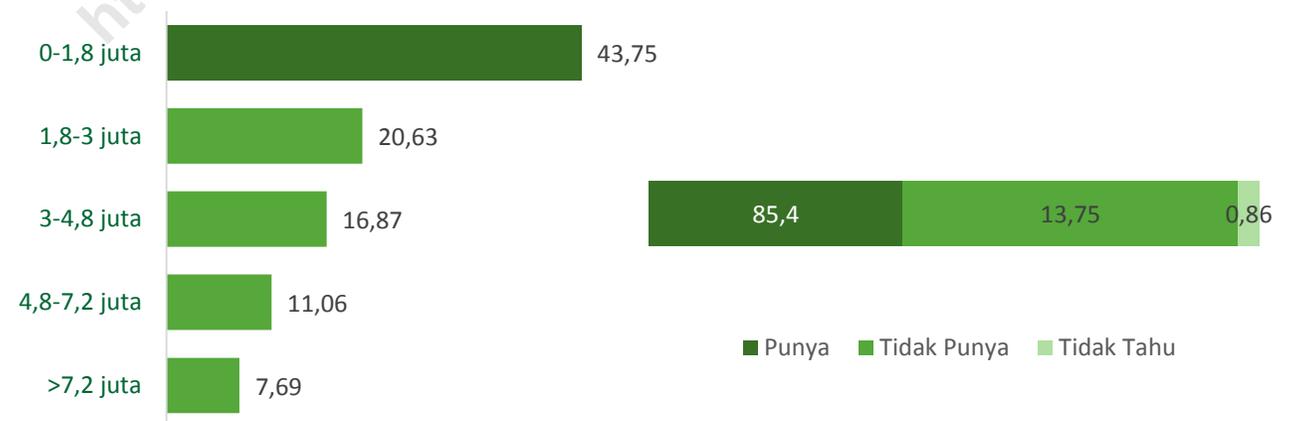
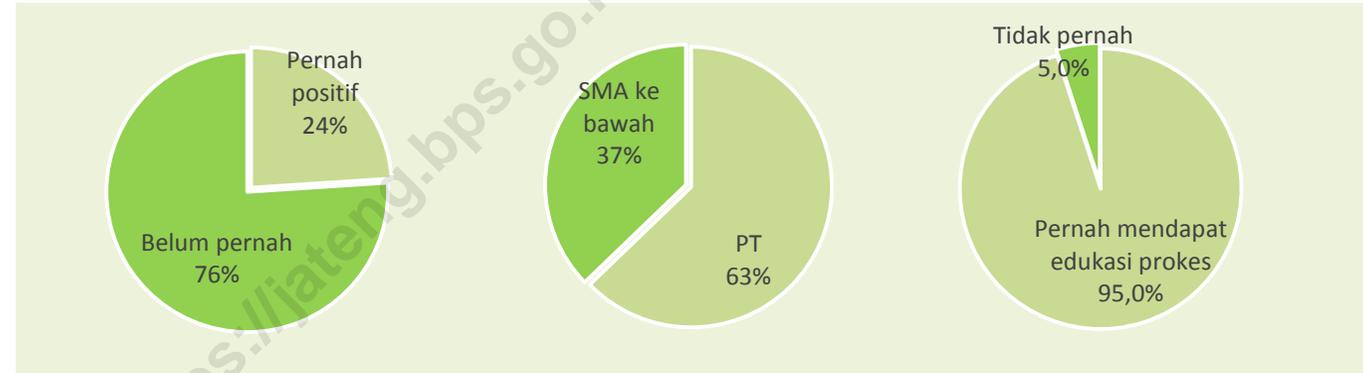
\*Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban

## PEMANFAATAN *TELEMEDICINE*

Pengetahuan Responden Tentang Telemedicine

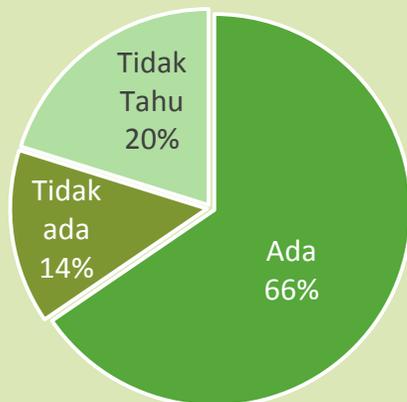


Karakteristik Responden yang Mengetahui *Telemedicine*



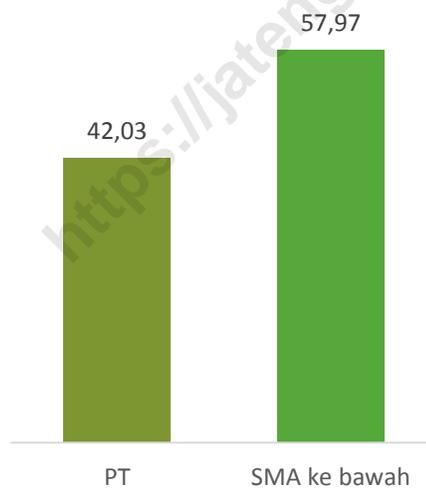
## KEBERADAAN POSKO SATGAS COVID-19

Keberadaan Posko menurut Pengetahuan Responden



Sebagian besar responden mengetahui keberadaan Posko Covid-19. Responden yang tidak mengetahui posko di dominasi yang berpendidikan SMA ke bawah.

Responden yang Tidak Mengetahui Adanya Posko Satgas COVID-19 menurut Wilayah dan menurut Pendidikan

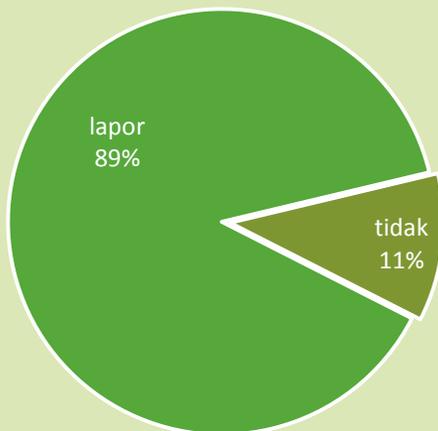


Responden yang Menjawab Tidak Ada Posko Satgas COVID-19 menurut Pendidikan dan menurut Pengalaman Edukasi Protokol Kesehatan

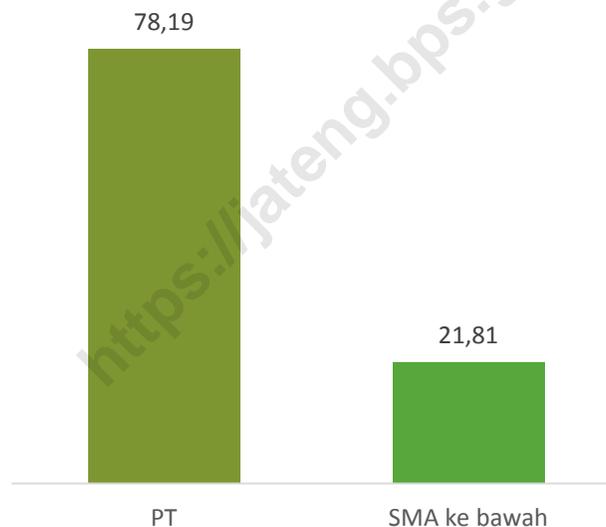


## PELAPORAN KEPADA SATGAS COVID-19

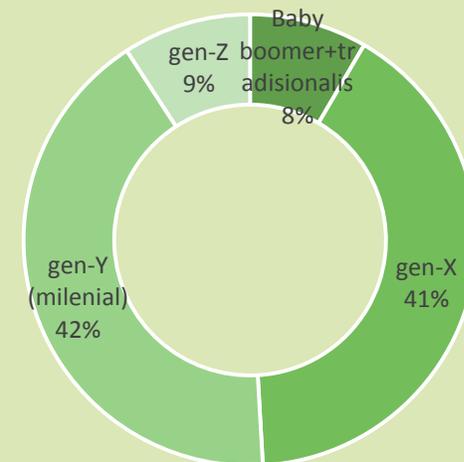
Pelaporan Kepada RT/RW/Satgas



Persentase Responden yang Melapor Ketika Positif COVID-19 menurut Wilayah dan menurut Pendidikan



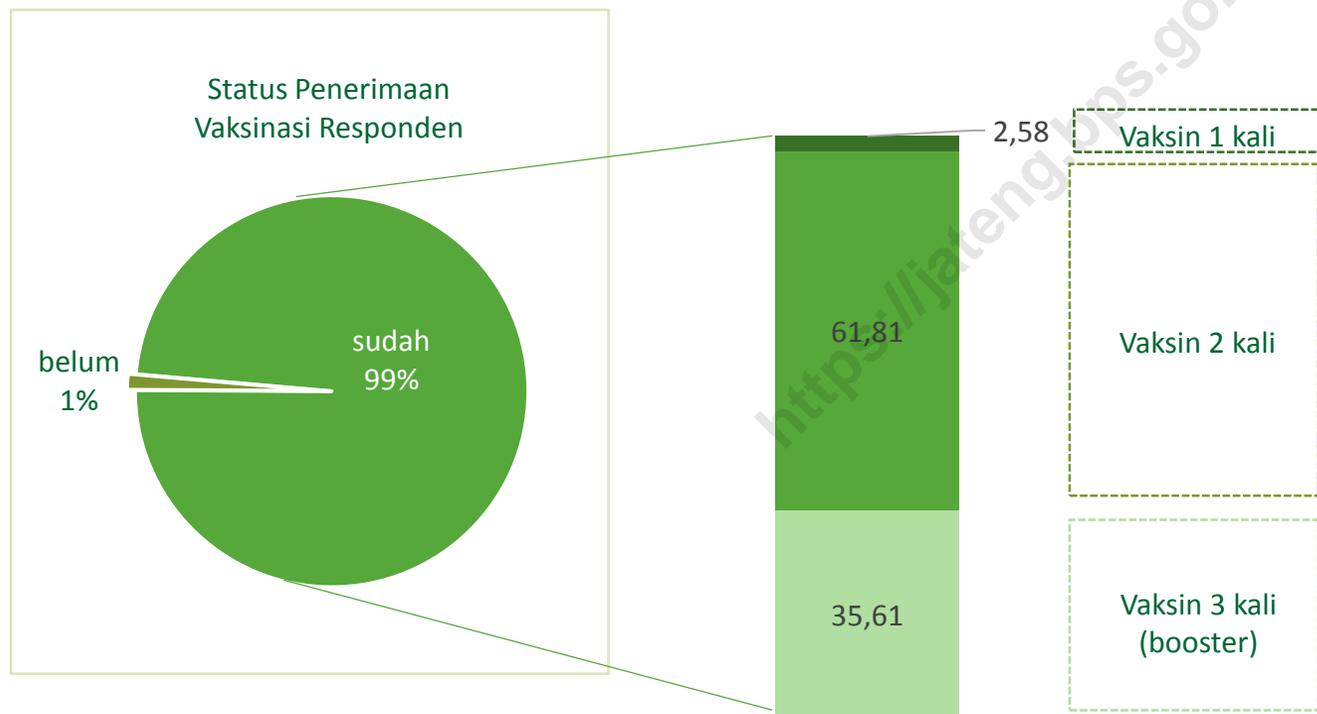
Menurut generasi



Sebagian besar responden yang positif Covid-19 melaporkan diri ke Satgas COVID-19. persentase ini terlihat lebih tinggi pada mereka yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan jika dipilah menurut generasi, terlihat bahwa yang aktif melaporkan diri ini adalah mereka yang terkategori generasi milenial dan generasi-X.

## RESPONDEN MENURUT STATUS PENERIMAAN VAKSINASI

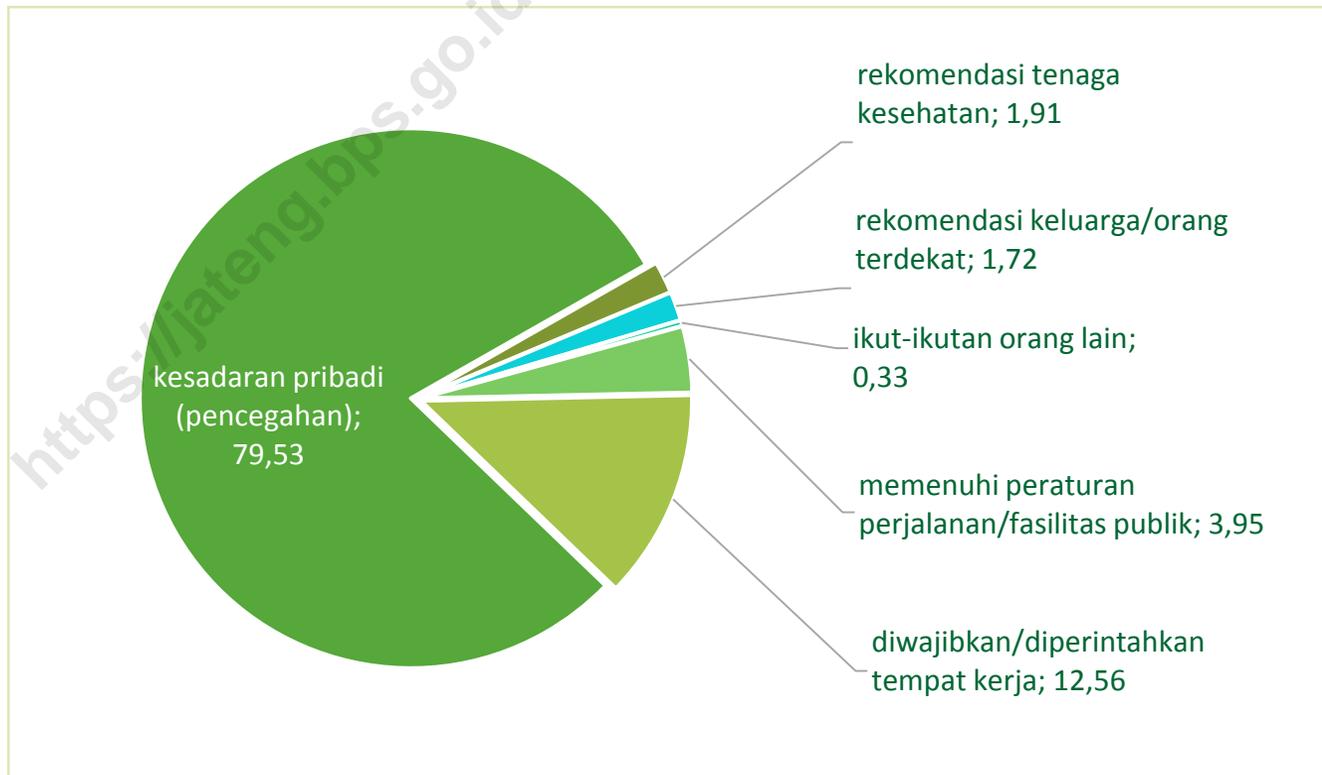
Persentase Responden yang Melapor Ketika Positif COVID-19 menurut Wilayah dan menurut Pendidikan



Partisipasi responden dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 sudah sangat baik (99%). Sekitar 2 dari 3 responden telah menerima vaksin sebanyak 2 kali. Bahkan, lebih dari 30 persen responden yang mengaku sudah melakukan vaksinasi booster. Hanya sekitar 3 persen responden yang mengaku baru divaksin 1 kali.

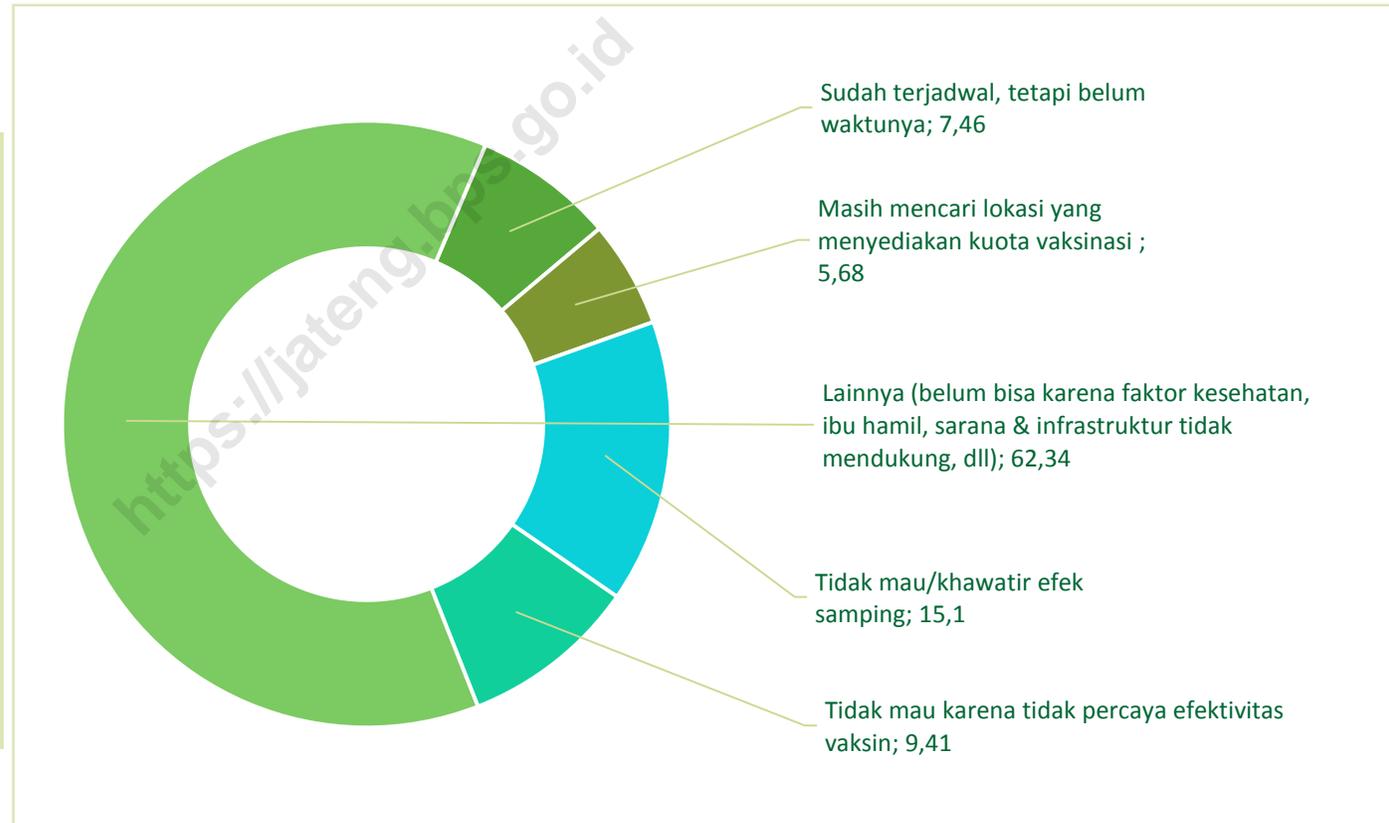
## ALASAN RESPONDEN MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID-19

Hampir semua responden yang berpartisipasi dalam survei mengaku jika mereka sudah mendapatkan vaksin Covid-19. Dari alasan yang ditanyakan, mayoritas responden mengaku jika mereka mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 karena kesadaran pribadi (79,53%). Sebanyak 12,56% mengaku jika mereka ikut vaksin karena diwajibkan oleh tempat kerja dan sebanyak 3,95% mengaku untuk memenuhi peraturan perjalanan. Namun, masih ada sebagian kecil responden yang mengikuti Vaksinasi COVID-19 karena ikut-ikutan saja (0,33%)

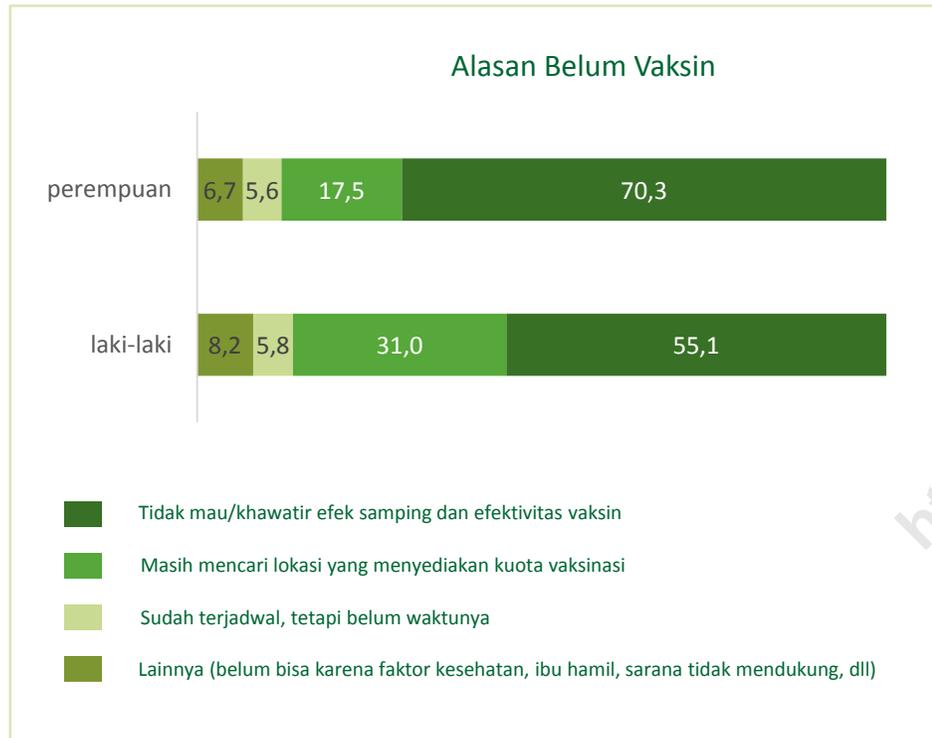


## ALASAN RESPONDEN BELUM MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID-19

Alasan responden yang belum melakukan vaksinasi cukup beragam. Masih ada sebagian responden yang belum melakukan vaksinasi karena khawatir dengan efek samping (15,1%). Sebanyak 9,41% mengaku tidak mau karena tidak percaya efektivitas vaksin. Selain itu, sebanyak 7,46% mengaku sudah terjadwal tetapi belum waktunya, dan sebanyak 5,68% masih mencari lokasi yang menyediakan kuota vaksinasi.



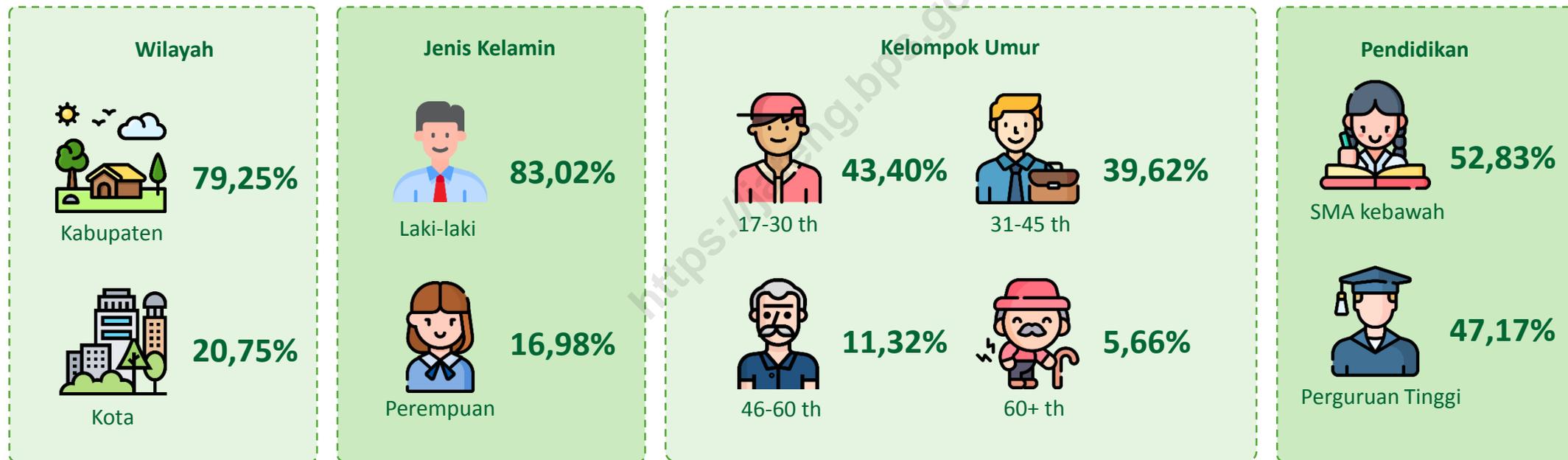
## SEBARAN RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN DAN ALASAN BELUM/SUDAH MENGIKUTI VAKSINASI



Sebagian besar responden yang belum vaksin mrngaku tidak mau divaksin karena khawatir efek samping atau efektivitas vaksin. Sementara itu, lebih dari 70% responden yang sudah divaksin melakukan vaksinasi karena kesadaran pribadi.

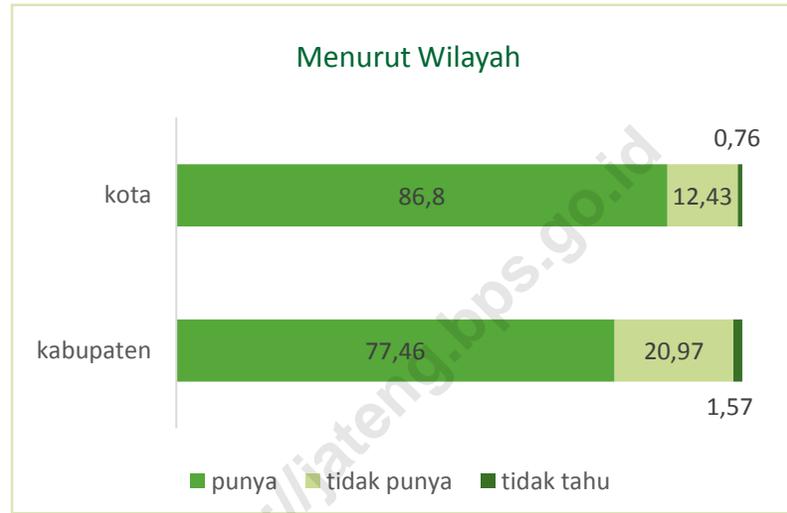
## SEBARAN RESPONDEN YANG BELUM MELAKUKAN VAKSINASI MENURUT BEBERAPA KARAKTERISTIK

Sebaran responden yang belum melakukan vaksin karena khawatir dengan efek samping *atau tidak percaya efektivitas vaksin*

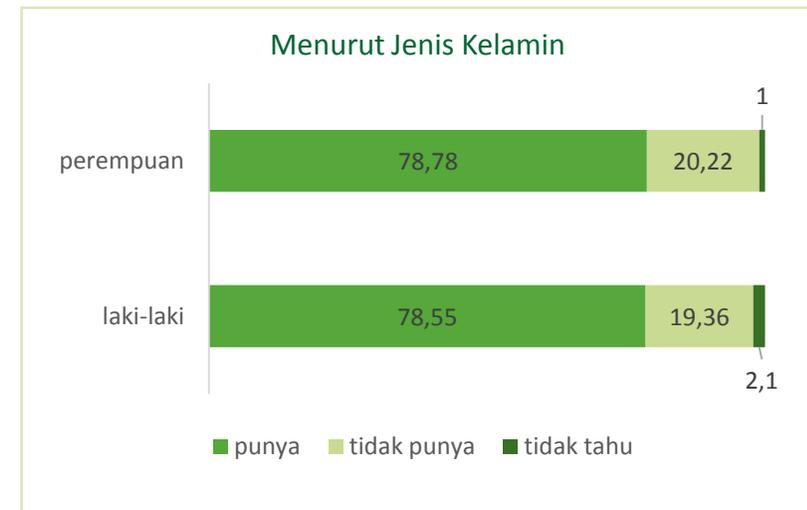


Perbedaan persentase responden yang belum dan tidak mau divaksin karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin menurut wilayah dan menurut umur relatif kecil, sedangkan menurut jenis kelamin dan menurut pendidikan relatif besar.

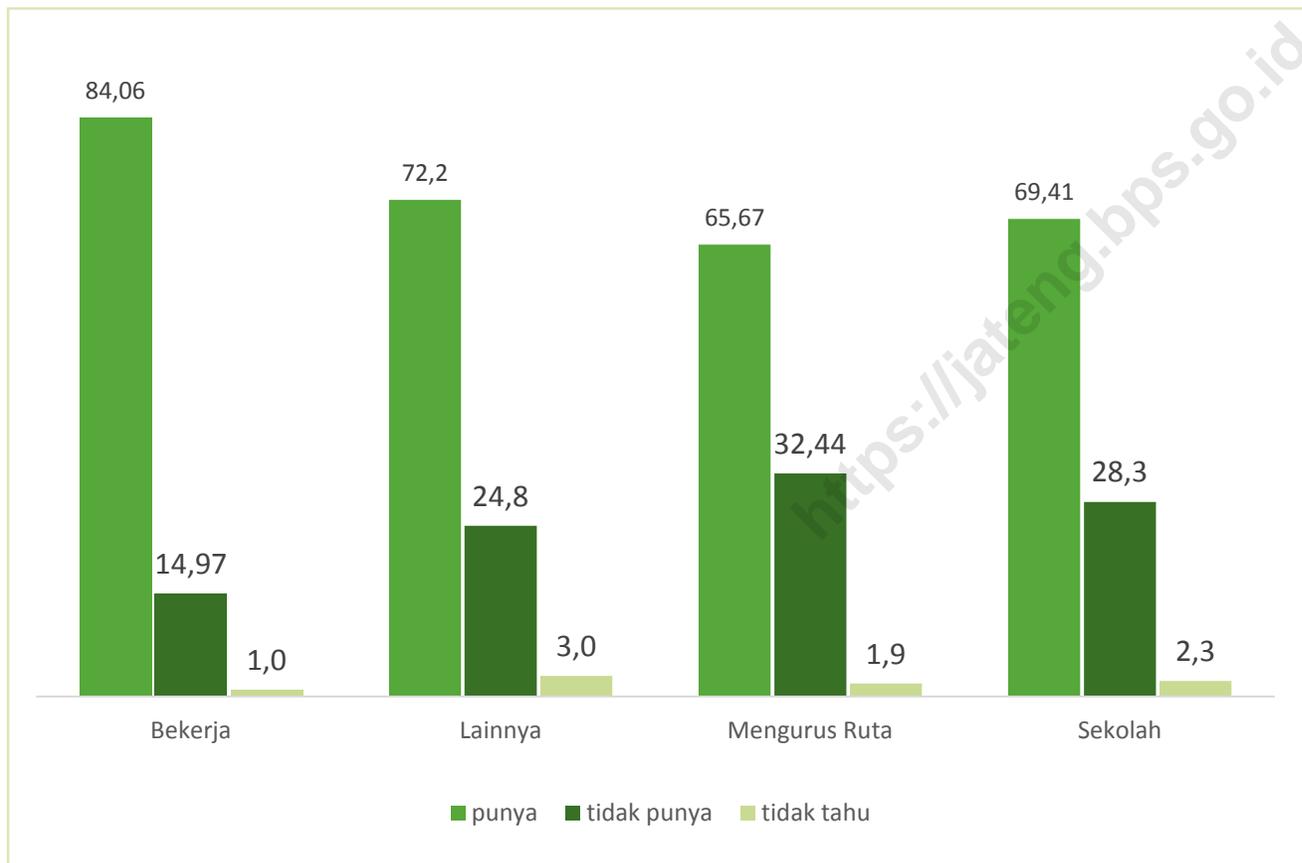
## KEPEMILIKAN APLIKASI PEDULILINDUNGI



Sebagian besar responden telah mempunyai aplikasi PeduliLindungi (79%). Namun, masih ada sebagian kecil yang belum tau aplikasi PeduliLindungi (1%).

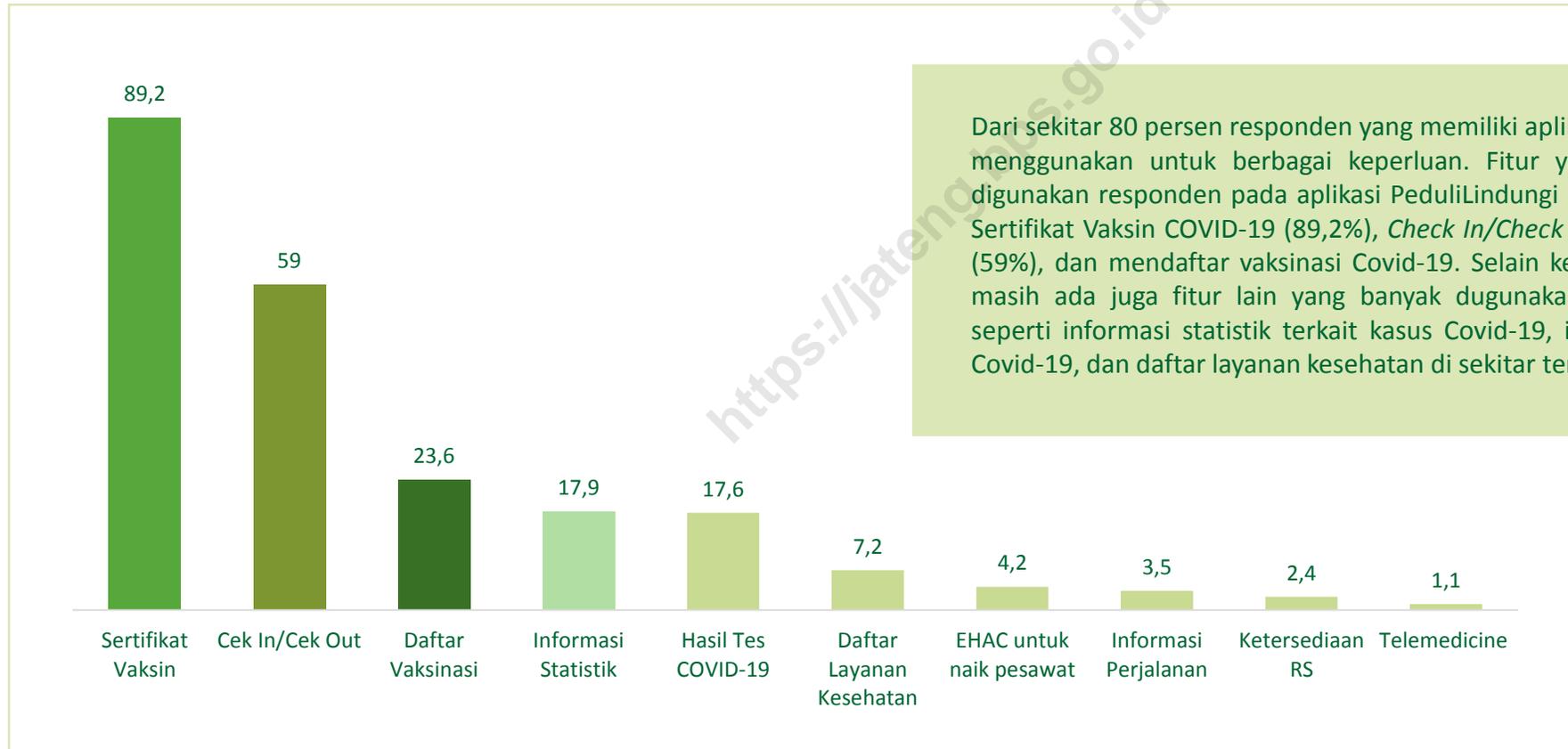


## PENGUNAAN APLIKASI PEDULILINDUNGI MENURUT KEGIATAN UTAMA RESPONDEN



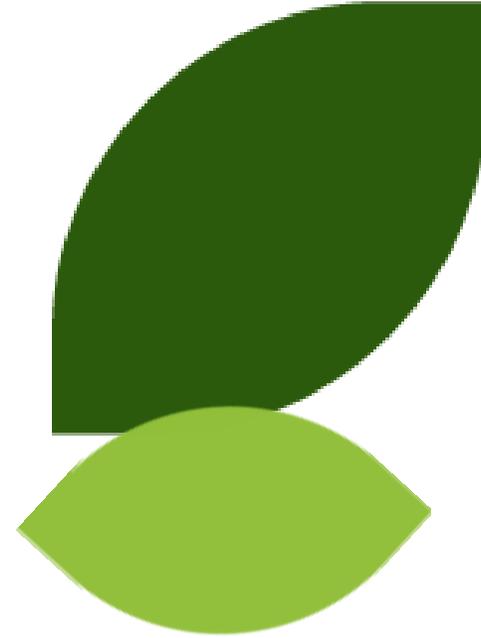
Sebagian besar responden sudah menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Responden dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga, persentase penggunaannya dibawah responden dengan kegiatan lain. Sementara itu, masih ada sekitar 14,97% responden yang bekerja dan sekitar 28,3% yang bersekolah masih belum memiliki aplikasi PeduliLindungi.

## PENGGUNAAN FITUR APLIKASI PEDULILINDUNGI

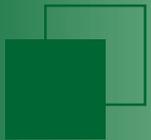


Dari sekitar 80 persen responden yang memiliki aplikasi PeduliLindungi, menggunakan untuk berbagai keperluan. Fitur yang paling banyak digunakan responden pada aplikasi PeduliLindungi adalah pengecekan Sertifikat Vaksin COVID-19 (89,2%), *Check In/Check Out* Fasilitas Publik (59%), dan mendaftar vaksinasi Covid-19. Selain ketiga fitur tersebut, masih ada juga fitur lain yang banyak digunakan oleh responden, seperti informasi statistik terkait kasus Covid-19, informasi hasil test Covid-19, dan daftar layanan kesehatan di sekitar tempat tinggal.

5

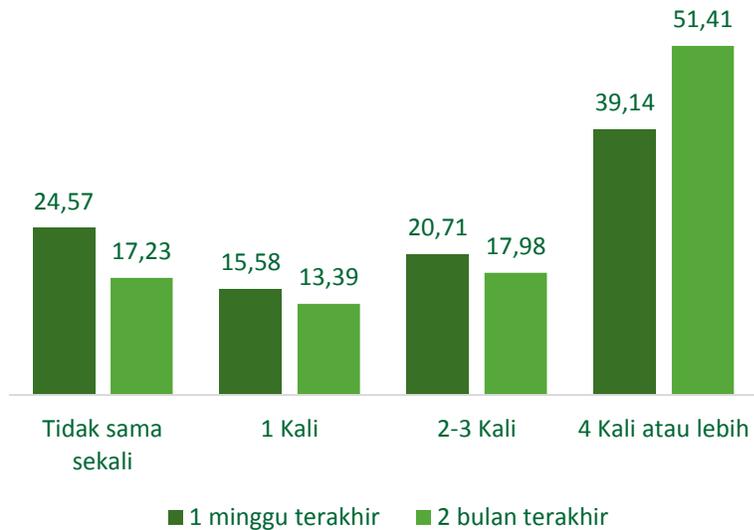


## Mobilitas Responden pada Masa Pandemi COVID-19

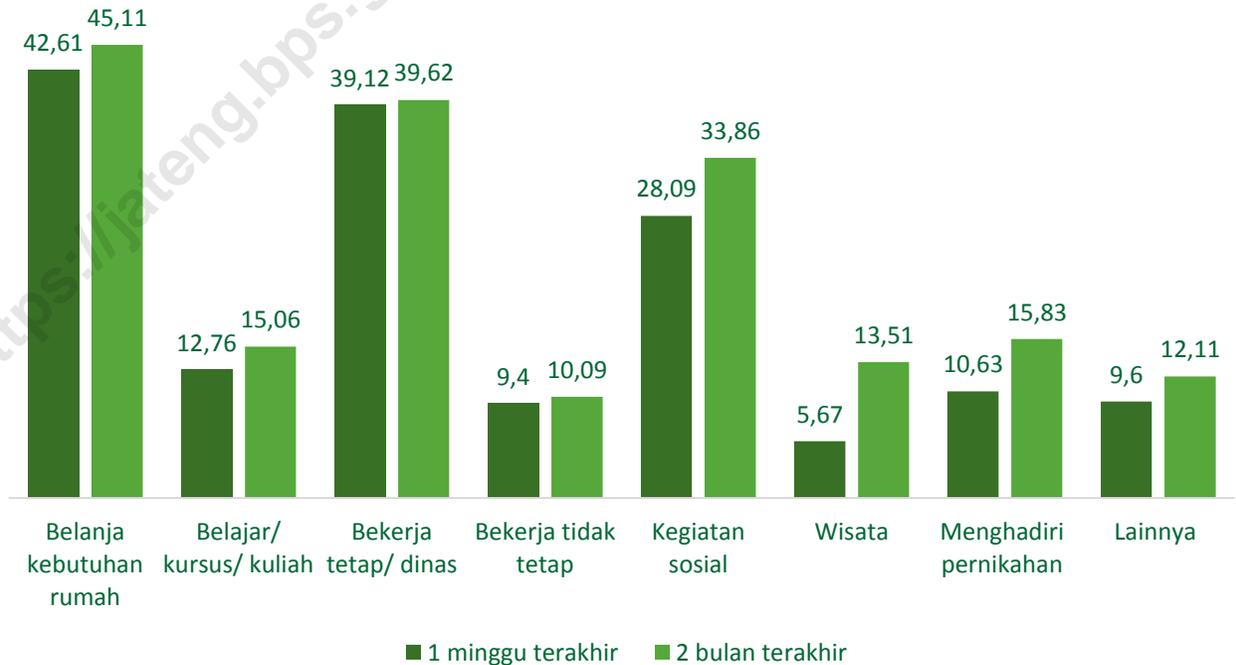


## RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA

Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir



Daerah Tujuan Perjalanan Responden\*) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir

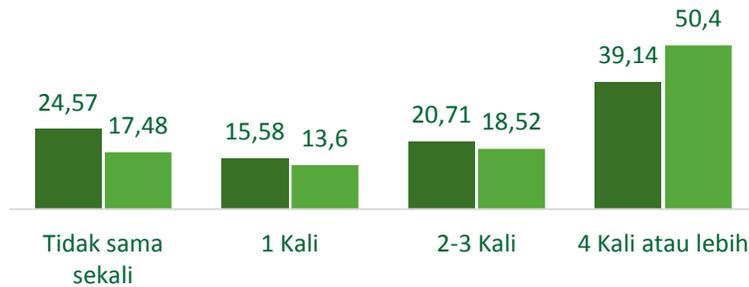


Responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah seminggu terakhir menurun dibandingkan dua bulan sebelumnya.

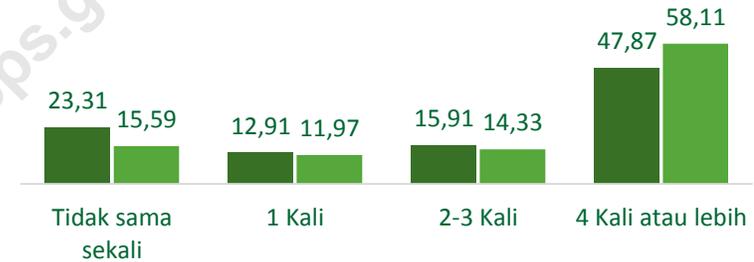
\* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

# RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA MENURUT WILAYAH

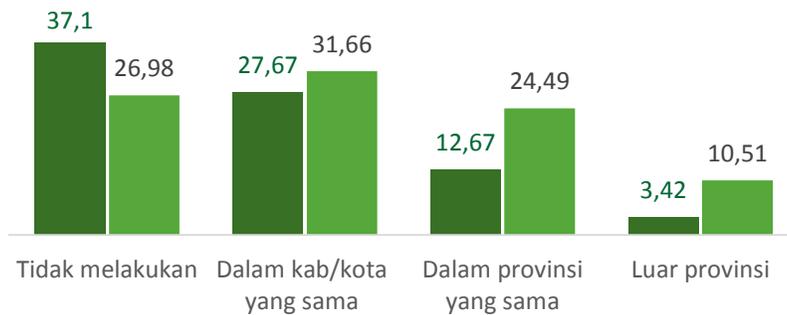
Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Kabupaten)



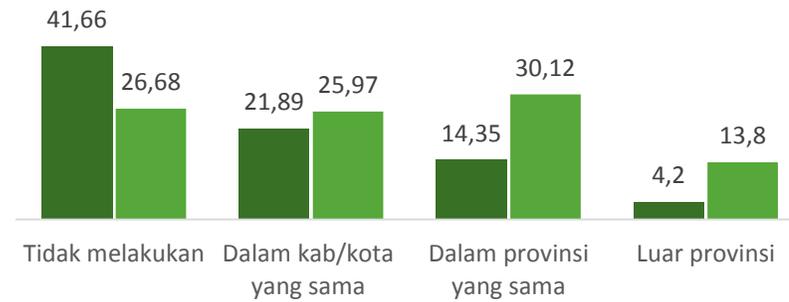
Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir Kota (Kota)



Daerah Tujuan Perjalanan Responden\*) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Kabupaten)



Daerah Tujuan Perjalanan Responden\*) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Kota)



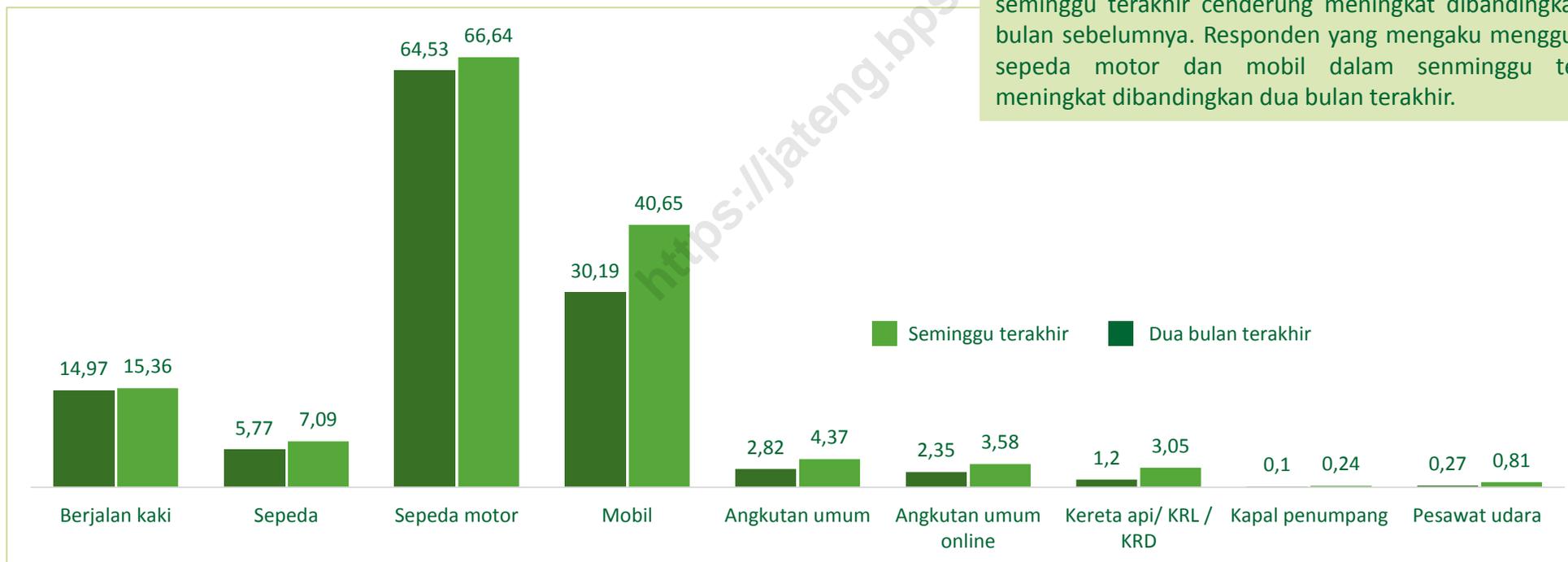
■ Seminggu terakhir

■ Dua bulan terakhir

\* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

## TUJUAN RESPONDEN MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN MODA TRANSPORTASI YANG DIGUNAKAN

Moda Transportasi yang Digunakan Responden untuk Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah\*) 1 Minggu dan 2 Bulan Terakhir

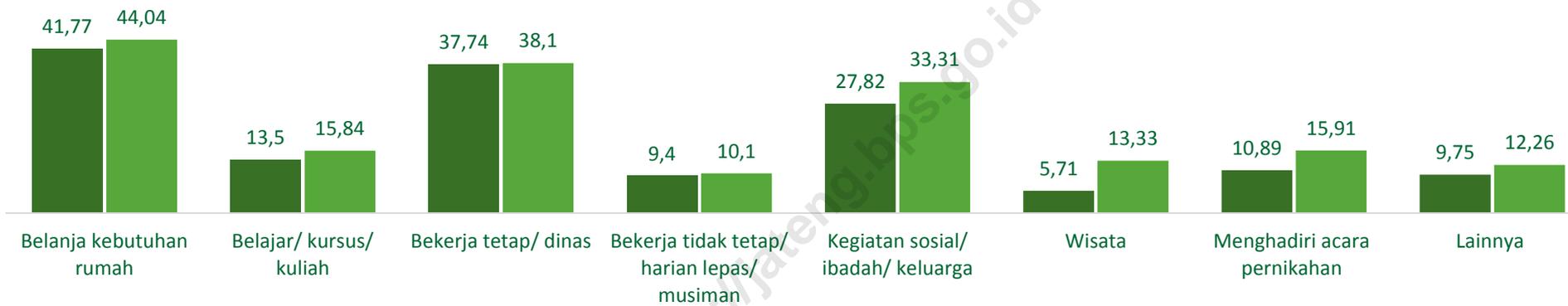


Penggunaan moda transportasi umum oleh responden seminggu terakhir cenderung meningkat dibandingkan dua bulan sebelumnya. Responden yang mengaku menggunakan sepeda motor dan mobil dalam seminggu terakhir meningkat dibandingkan dua bulan terakhir.

\* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

## TUJUAN RESPONDEN MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH MENURUT WILAYAH

Daerah Tujuan Perjalanan Responden\*) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Kabupaten)



Daerah Tujuan Perjalanan Responden\*) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Kota)

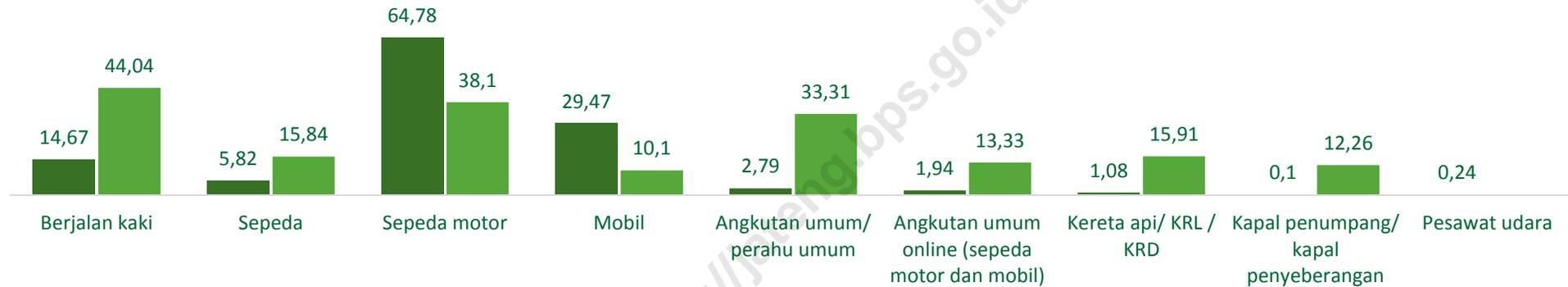


■ Seminggu terakhir ■ Dua bulan terakhir

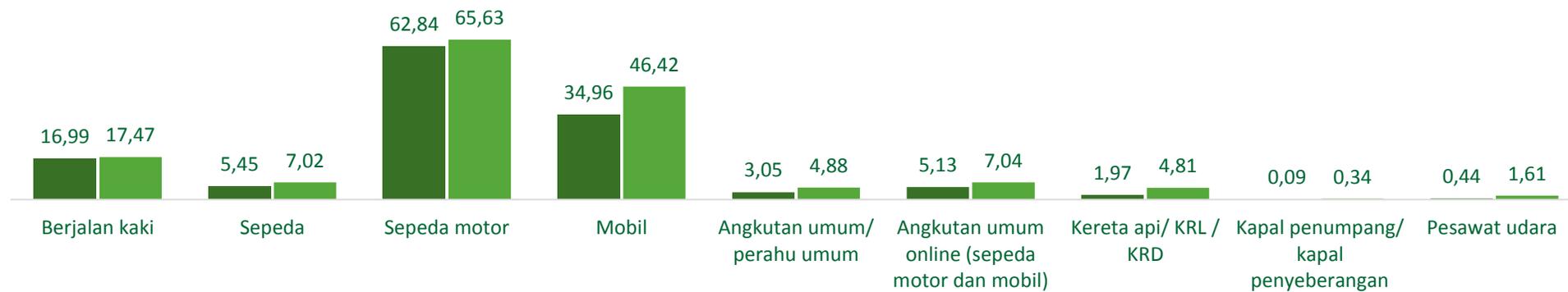
\* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

## MODA TRANSPORTASI YANG DIGUNAKAN RESPONDEN UNTUK PERJALANAN MENURUT WILAYAH

Moda Transportasi yang Digunakan Responden untuk Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah\*) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Kabupaten)



Moda Transportasi yang Digunakan Responden untuk Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah\*) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Kota)

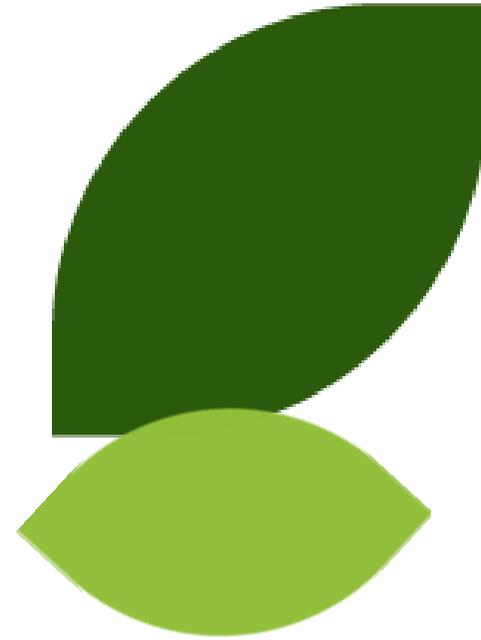


■ Seminggu terakhir ■ Dua bulan terakhir

\* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu



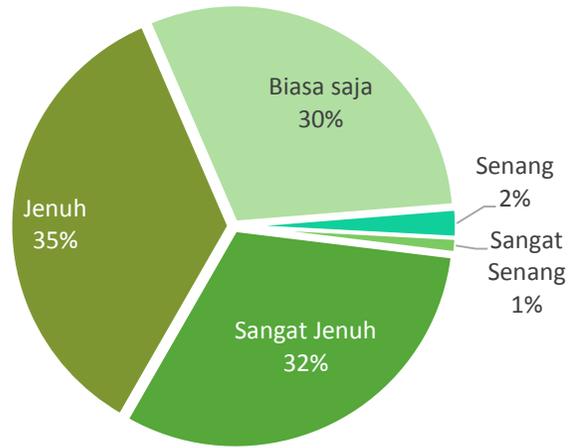
# 6



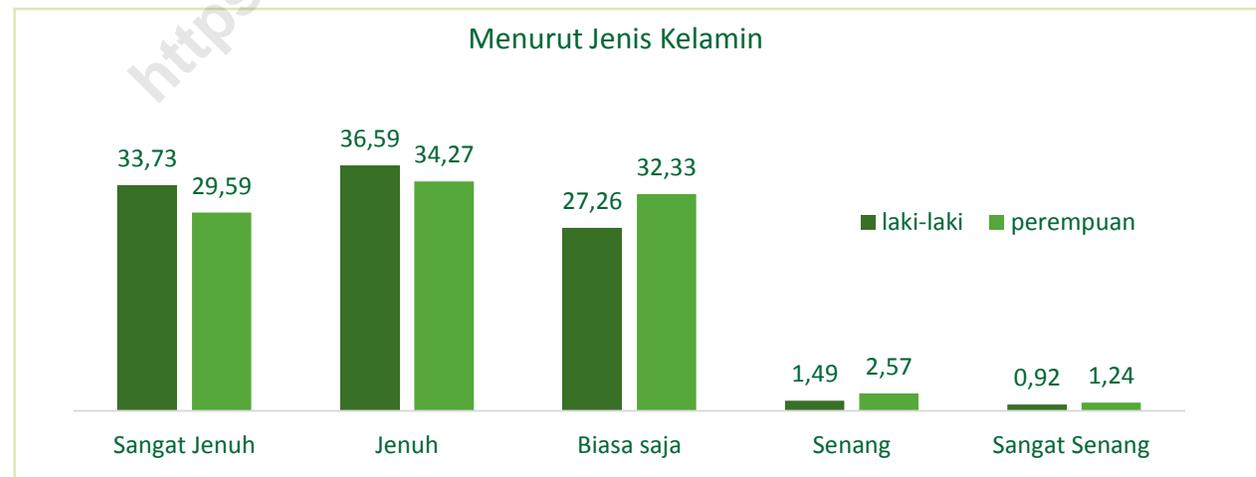
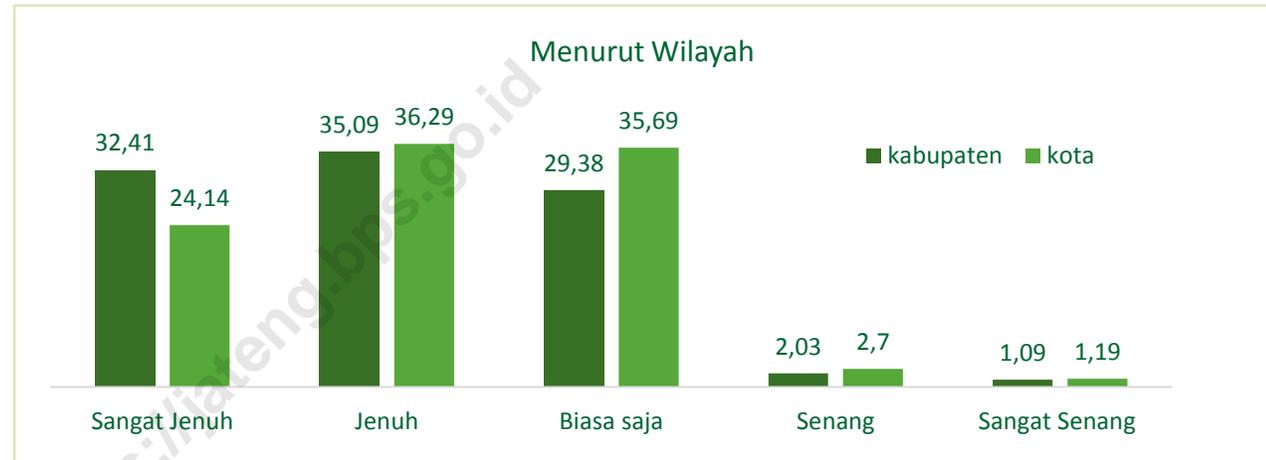
Respons Responden dalam  
Menyikapi Pembatasan  
Kegiatan



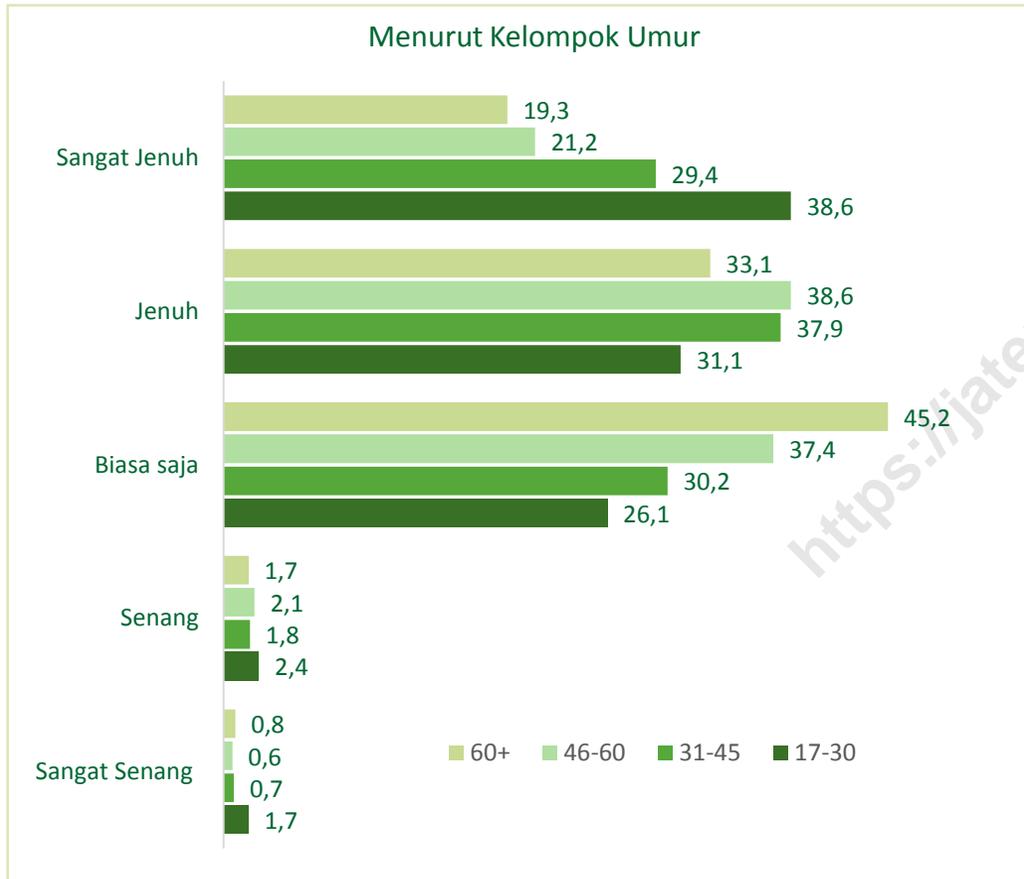
## PERASAAN RESPONDEN SELAMA PEMBATASAN AKTIVITAS DI LUAR



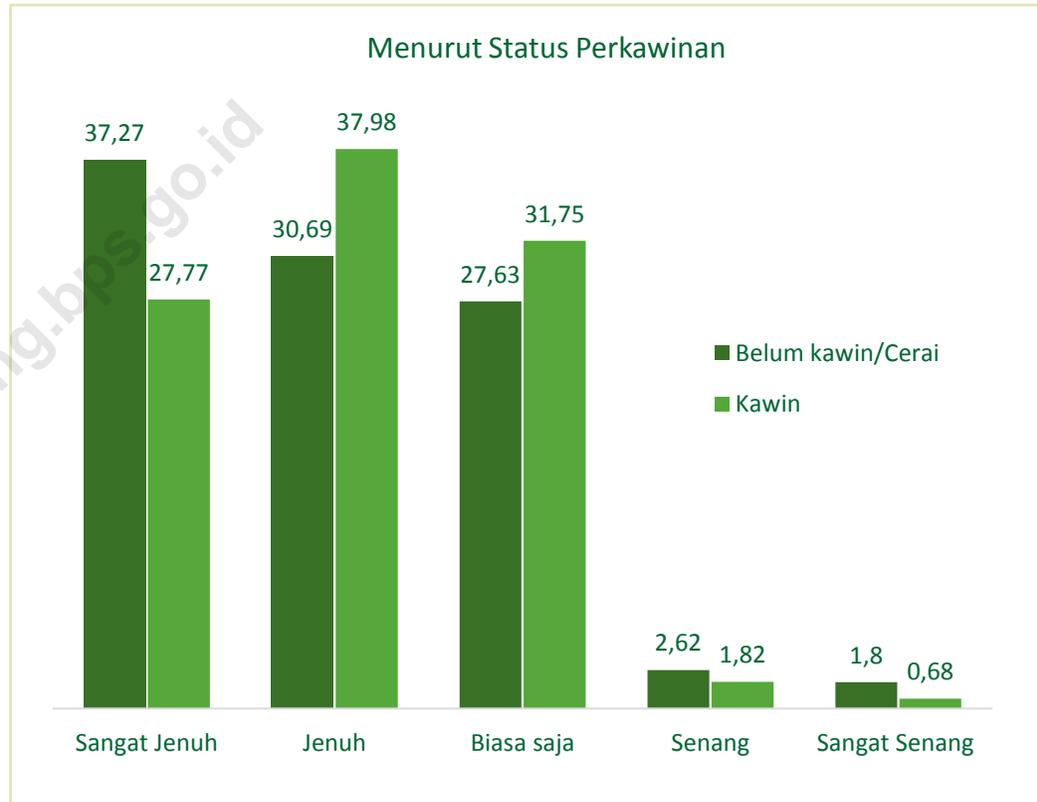
Mayoritas responden merasa jenuh dan sangat jenuh selama pembatasan aktivitas di luar, baik menurut wilayah maupun jenis kelamin.



## PERASAAN RESPONDEN SELAMA PEMBATASAN AKTIVITAS DI LUAR

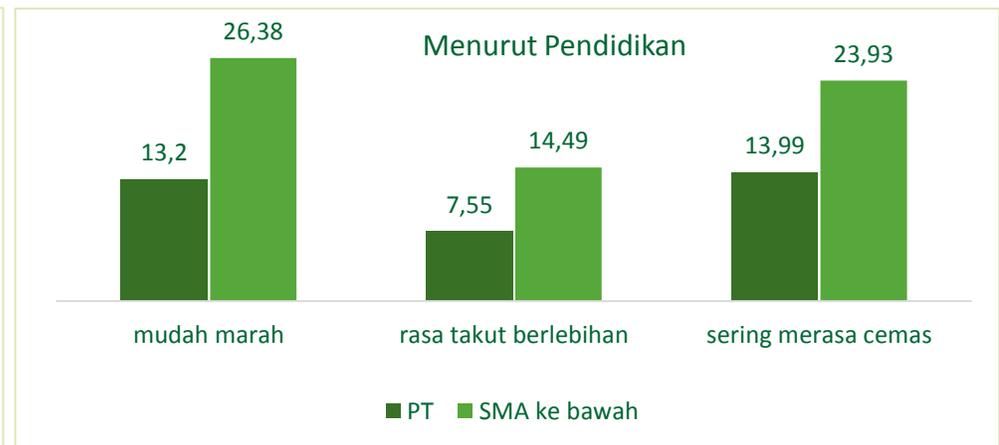
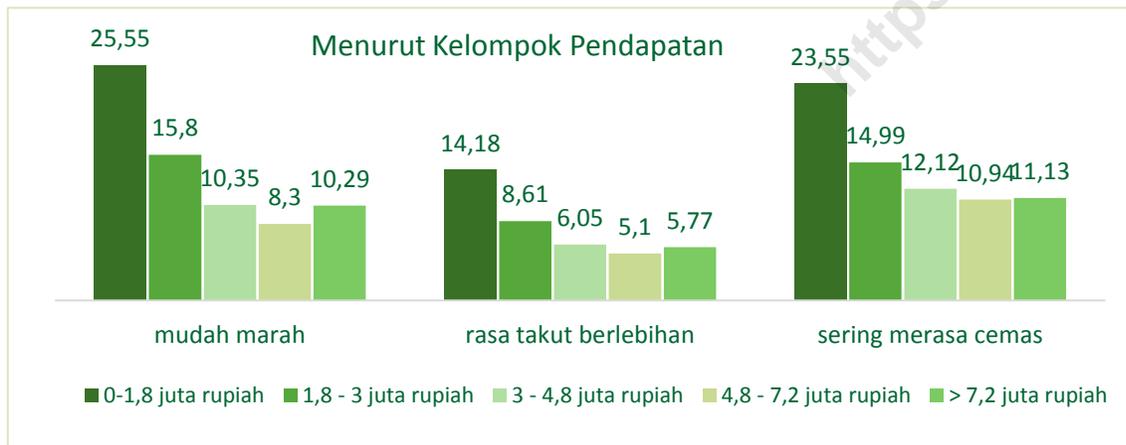
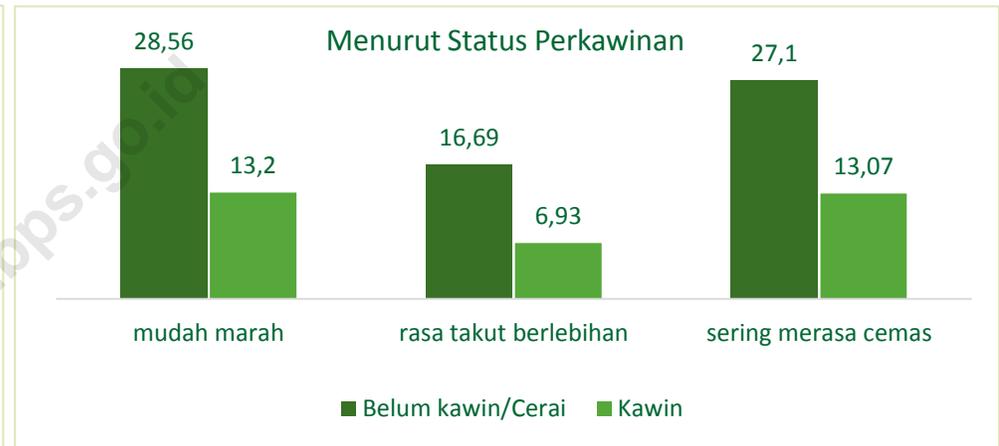
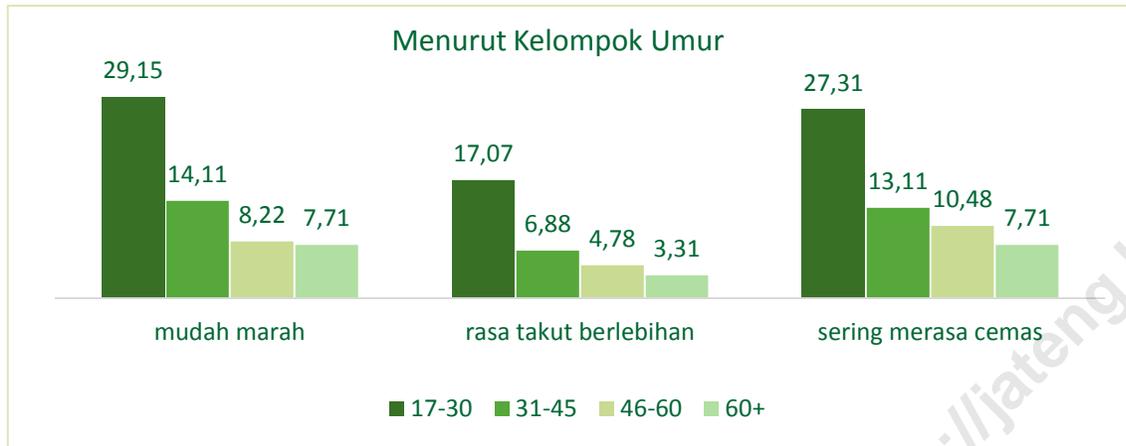


Mayoritas responden berumur lebih dari 60 tahun merasa biasa saja ketika pembatasan aktivitas di luar, sedangkan responden berumur 17-30 tahun mayoritas merasa sangat jenuh ketika pembatasan aktivitas di luar.

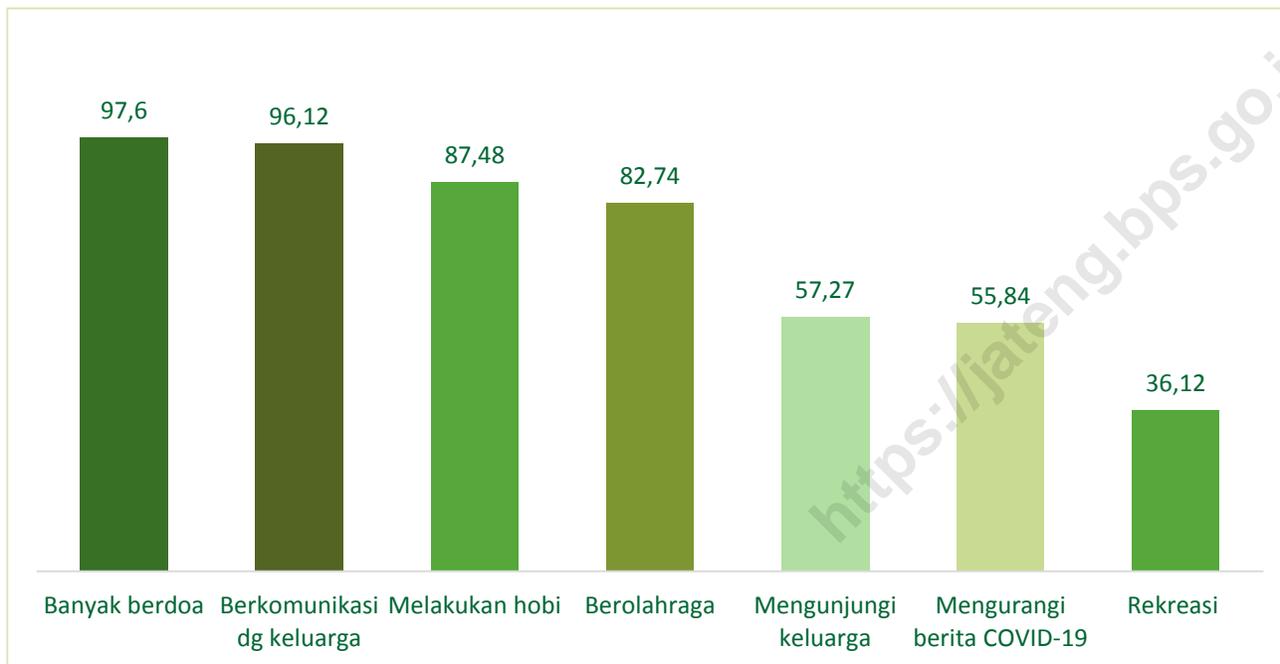


Mayoritas responden belum kawin dan kawin merasa jenuh dan sangat jenuh ketika pembatasan aktivitas di luar, sedangkan responden berstatus cerai mayoritas merasa biasa saja ketika pembatasan aktivitas di luar.

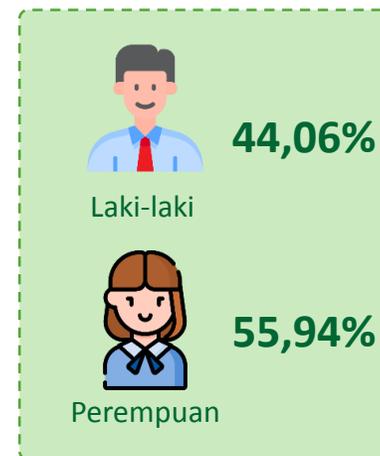
## KONDISI MENTAL DALAM SEMINGGU TERAKHIR



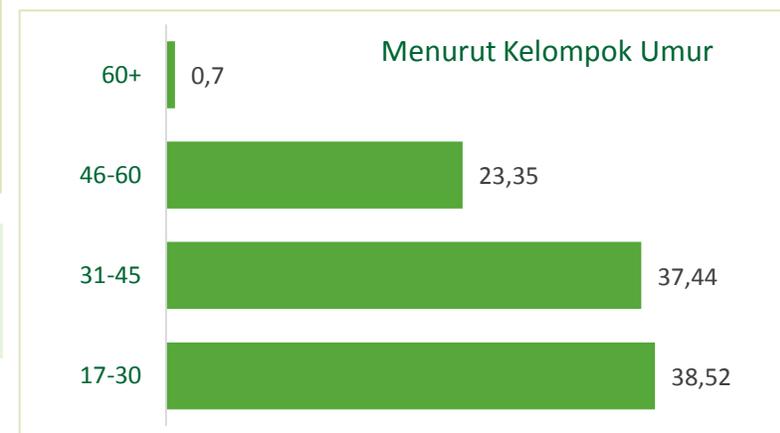
## KEGIATAN YANG DILAKUKAN RESPONDEN AGAR TETAP BERSEMANGAT



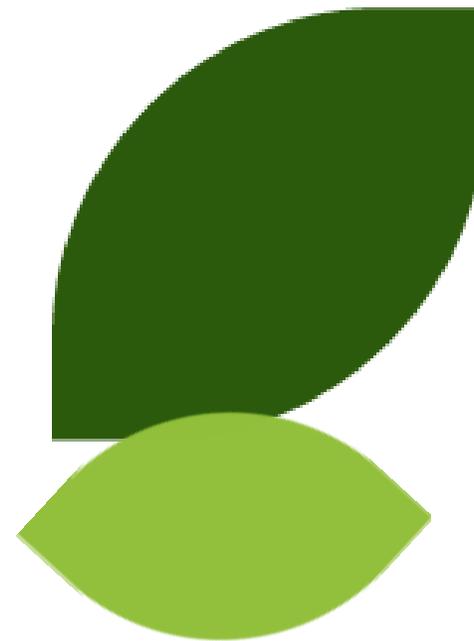
Mayoritas responden mengisi kegiatan selama pandemi agar tetap bersemangat menjalani kehidupan dengan banyak berdoa/beribadah (97,1%) dan berkomunikasi dengan keluarga/kerabat/teman (94,3%).



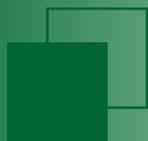
Karakteristik Responden yang Melakukan Olahraga Untuk Tetap Bersemangat



\* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

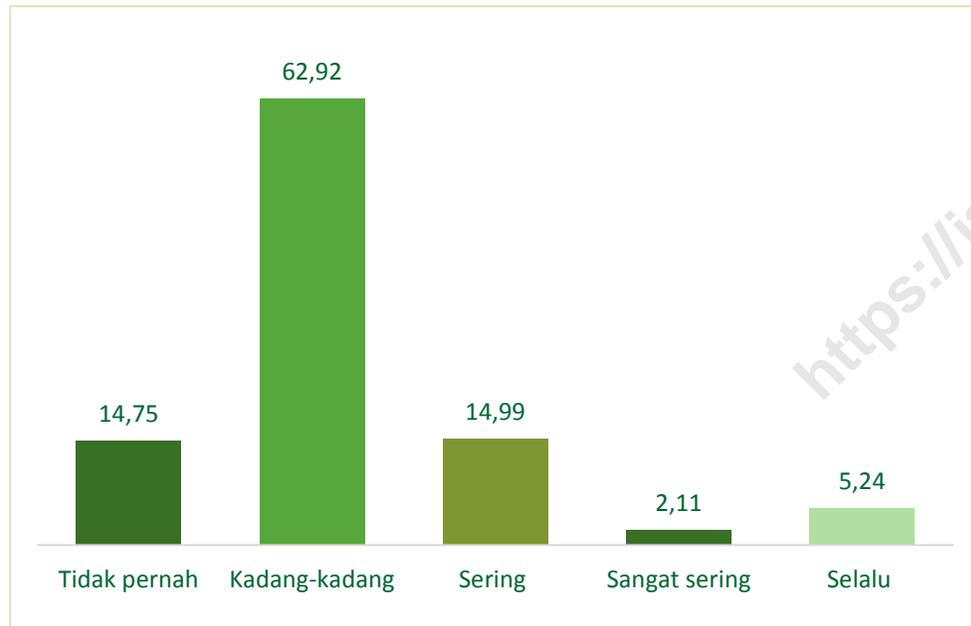


# Akses Informasi tentang COVID-19

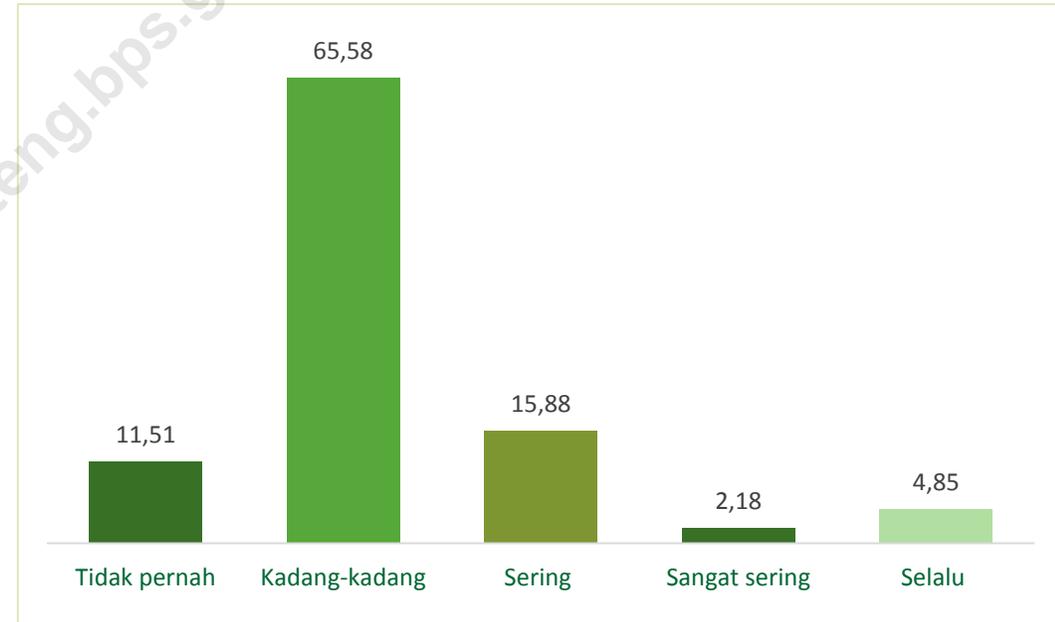


## PERILAKU RESPONDEN TERHADAP PEMBERITAAN COVID-19

Persentase Responden yang Mengikuti Perkembangan Kasus COVID-19  
1 Minggu Terakhir



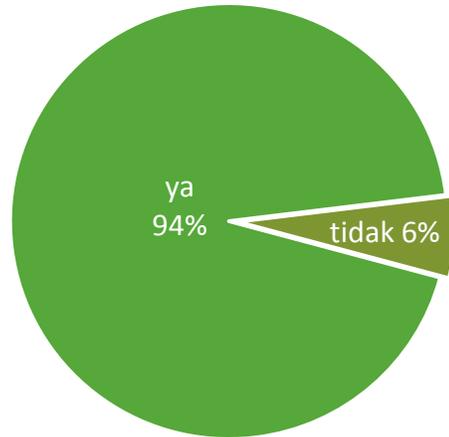
Persentase Responden yang Mengikuti Perkembangan Kasus COVID-19 2  
Bulan Terakhir



Dalam dua bulan terakhir, perhatian responden terhadap perkembangan kasus COVID-19 semakin rendah.

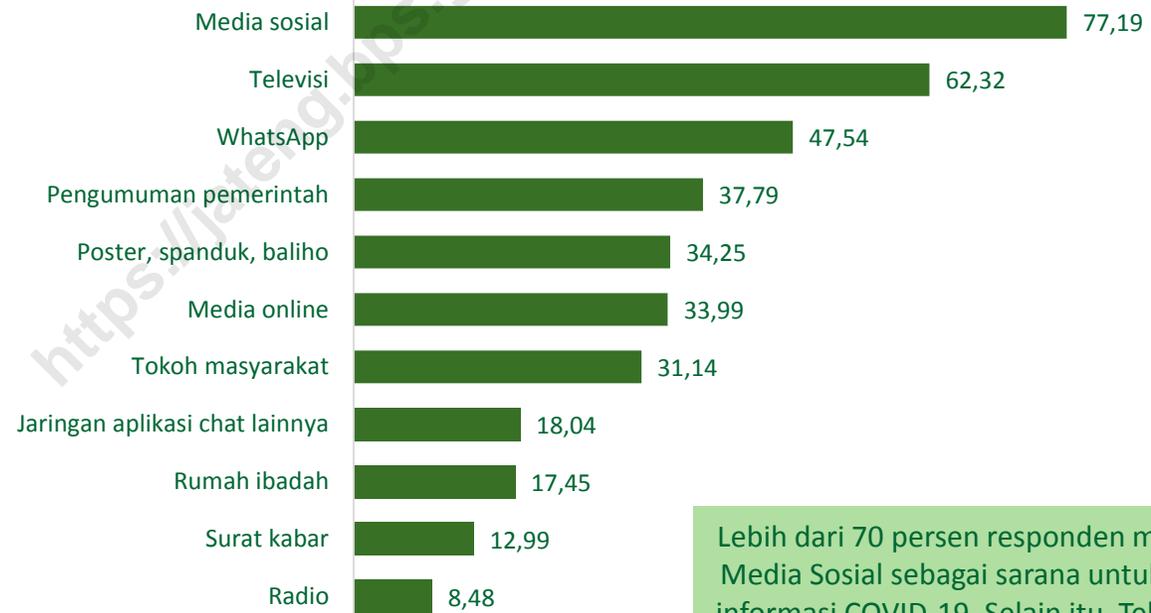
## INFORMASI DAN MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI COVID-19

Sebaran Materi Edukasi



“ 9 orang dari 10 responden menyatakan pernah mendapatkan informasi dan edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan”

Media yang Banyak Diakses Responden

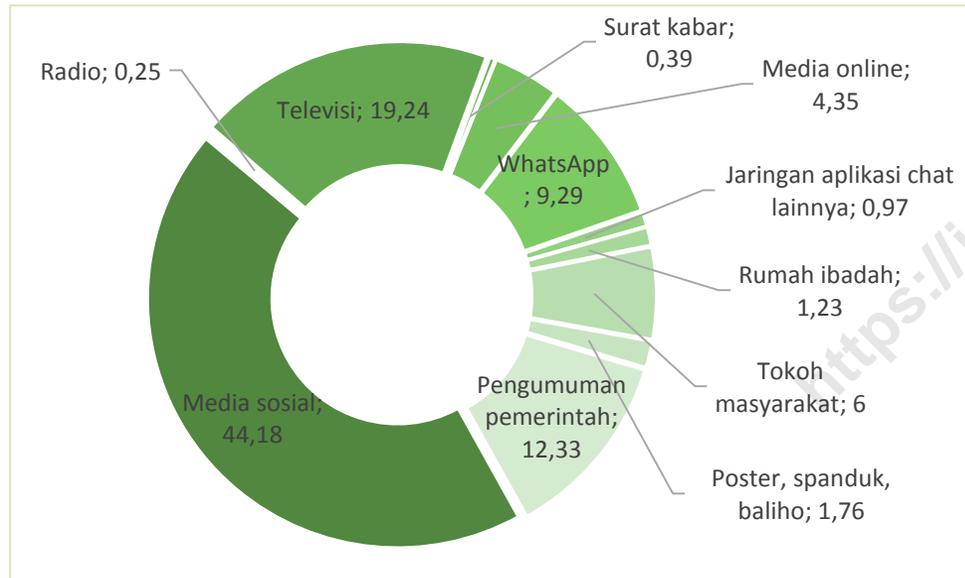


Lebih dari 70 persen responden menggunakan Media Sosial sebagai sarana untuk mengakses informasi COVID-19. Selain itu, Televisi (58,6%) juga merupakan media lainnya yang banyak diakses responden untuk mendapatkan informasi COVID-19

\* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

## MEDIA DAN MATERI TERKAIT INFORMASI COVID-19

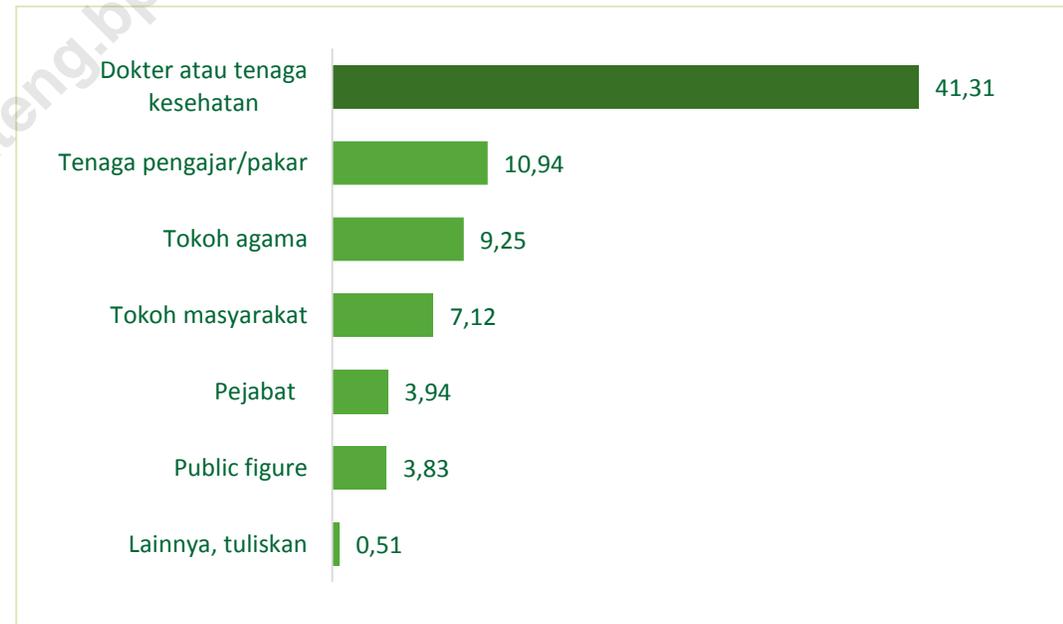
Media Penyampaian yang Efektif



Responden menilai bahwa Media sosial adalah sarana penyampai informasi COVID-19 yang paling efektif

Media yang Banyak Diakses Responden

Responden berpendapat bahwa Dokter/Nakes merupakan narasumber penyampai materi COVID-19 yang paling disukai.



<https://jateng.bps.go.id>



**ST2023**  
SENSUS PERTANIAN

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp. (024) 8412804, 841805, Fax (024) 8311195

Homepage: <http://jateng.bps.go.id> Email: [jateng@bps.go.id](mailto:jateng@bps.go.id)